

**KOMODIFIKASI LEGENDA MENJADI OBJEK WISATA
DANAU LAUT TAWAR DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ISDA AFRISA
NIM. 180305039**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program, Studi : Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M/1443H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Isda Afrisa

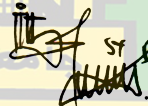
NIM : 180305039

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Isda Afrisa

**KOMODIFIKASI LEGENDA MENJADI OBJEK WISATA
DANAU LAUT TAWAR DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar Raniry Sebagai Salah Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

Isda Afrisa

NIM. 180305039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program, Studi : Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Bustami Abubakar, S.Ag, M.Hum

NIP.197211262005011000

Zuherni, AB(M, Ag, Ph.D

NIP.197701202008012006

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Tim penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Sosiologi Agama


Pada hari / Tanggal : Senin, 26 Desember 2022 M
02 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam –Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris



Dr. Bustami Abubakar, S.Ag, M.Hum
NIP.197211262005011000


Zuherni, AB, M, Ag, Ph.D
NIP.197701202008012006

Anggota I

Anggota II


Dr. Abd Majid, M.Si
NIP.196103251991011001


Drs. Taslim H.M. Yasin, M.Si
NIP.196012061987031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
NIP.197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Isda Afrisa
NIM : 180305039
Judul Skripsi : Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah.
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Dr. Bustami Abubakar S. Ag, M. Hum
Pembimbing II : Zuherni AB, M, Ag, Ph.D

Kabupaten Aceh Tengah ibukota Takengon, dikenal dengan Danau Laut Tawar, ada dua objek wisata legenda yang terkenal di kawasan Danau Laut Tawar yaitu Gua Loyang Koro dan Gua Loyang Pukes, objek wisata ini sangat membantu perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana usaha pemerintah dalam mengembangkan objek wisata legenda di Kabupaten Aceh Tengah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komodifikasi, sesuatu yang tidak bisa di jual belikan akan tetapi dapat menghasilkan uang, Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif bersifat Deskriptif, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber 4 pemerintah Dinas Parawisata Aceh Tengah dan 10 orang Masyarakat sekitar objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama pemerintah Aceh Tengah telah melengkapi fasilitas untuk objek wisata putri pukes dan goa Loyang koro, dalam mengembangkan objek wisata Pemerintah menyebarluaskan informasi tentang objek wisata seperti memposting di sosial media dan mencetak brosur serta terus berusaha untuk mengembangkan objek wisata, agar lebih menarik. Kedua, kepedulian masyarakat sekitar terhadap objek wisata sangat kuat, dan ikut serta dalam membantu perkembangan, harapan masyarakat agar objek wisata bisa lebih menarik dan berkembang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah, karena dengan Rahmat dan kasih sayang-Nya penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang mana Nabi telah berjuang banyak untuk umatnya, membawa perubahan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan beliaulah sosok uswatun hasanah untuk umat-umatnya. Skripsi ini berjudul “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah”, dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesukaran karena keterbatasan ilmu, namun melalui bantuan dan motivasi yang diberikan oleh banyak pihak, maka skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Berkenaan dengan hal tersebut penulis ucapkan terima kasih yang istimewa kepada: Kedua orang tua Ayahanda Syuhada dan Ibunda tercinta Ismah yang selalu mendoakan dan memberi motivasi dalam menyusun skripsi ini, serta kepada kakak penulis Asnita bersama suami yang telah membantu membiayai kuliah penulis tanpa mengeluh, sehingga pendidikan dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada Bapak Dr.Bustami Abubakar,S.Ag,M.Hum selaku dosen pembimbing pertama, yang telah membimbing penulis dan terus memberi semangat dan Ibu Zuherni AB,Ph.D selaku pembimbing kedua, yang telah mendukung serta sudah meluangkan waktunya dan memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini sejak awal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Salman

Abdul Muthalib,M,Ag, sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, bapak Dr. Maizuddin,M.Ag. sebagai wakil dekan I Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, bapak Dr.Lukman Hakim,M.Ag. sebagai wakil dekan II Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan bapak Dr. Mawardi,S.Th.I.MA. sebagai wakil dekan III Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan terimakasih banyak penulis ucapkan kepada bapak Dr. Azwarfajri, M.S.I sebagai ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri ArRaniry yang telah memberikan masukan dan idenya serta ilmu yang bermanfaat. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Nofal liata.M.Si sebagai sekretaris prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar- Raniry yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh staf/karyawan serta dosen-dosen yang ada dilingkungan se-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mendidik, membina dan mengantarkan penulis dalam menempuh dan berfikir luas. Sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membentuk karakter dan berperilaku baik

Penulis juga ucapkan terima kasih kepada teman spesial yang bernama Rahmaddin yang telah banyak membantu dan mendorong penulis dengan pertanyaan kapan wisuda dan menjanjikan hadiah buket uang sehingga penulis terus berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dan sahabat seperjuangan dengan penulis yang bernama Munadiani yang telah memberi dukungan serta membantu penulis,kami berniat untuk wisuda bersama.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada semua yang telah memberikan motivasi-motivasi, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Penulis menyadari, karya tulis ilmiah ini masih sederhana dan jauh dari kata sempurna, harapan penulis kepada pembaca agar memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah diri dan yang baik

datangnya dari Allah, mudah-mudahan semua mendapat rahmat dan ridha-Nya. Amiin ya Rabbal ‘Alami.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis,

Isda Afrisa

NIM. 180305039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	12
C. Definisi Operasional	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	18
C. Informan Penelitian	18
D. Instrument Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Letak Geografis Aceh Tengah.....	23
2. Deskripsi Danau Laut Tawar.....	25
B. Sejarah Objek Wisata Legenda Gua Loyang Koro dan Putri Pukes	

1. Sejarah Gua Loyang Koro	27
2. Sejarah Gua Putri Pukes	30
C. Bentuk Komodifikasi yang telah Dilakukan Pemerintah pada Objek Wisata.....	31
1. Pembangunan untuk Melengkapi Fasilitas di Lokasi Objek Wisata	32
2. Pengembangan Objek Wisata.....	34
3. Melestarikan Objek Wisata Legenda Aceh Tengah	36
4. Objek Wisata Sebagai Pertumbuhan Perekonomian	38
D. Respon Masyarakat Terhadap Objek Wisata	39
1. Masyarakat Menyambut Baik Perkembangan Objek Wisata	39
2. Keikut Sertaan Masyarakat dalam Perkembangan Objek Wisata	41
3. Tanggapan Masyarakat terhadap Objek Wisata	43
4. Manfaat Ekonomi Objek Wisata Bagi Masyarakat	44
E. Dampak dengan Adanya Objek Wisata	46
1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi	46
2. Dampak terhadap Lingkungan	49
F. Kenyaman dan Keamanan.....	50
G. Harapan dan Pesan untuk Objek Wisata	53
1. Pengembangan objek wisata	53
2. Penataan lokasi objek wisata.....	55
3. Pelayanan yang maksimal	56
4. Penyediaan informasi terhadap objek wisata	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR WAWANCARA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR INFORMAN	75
RIWAYAT HIDUP	78

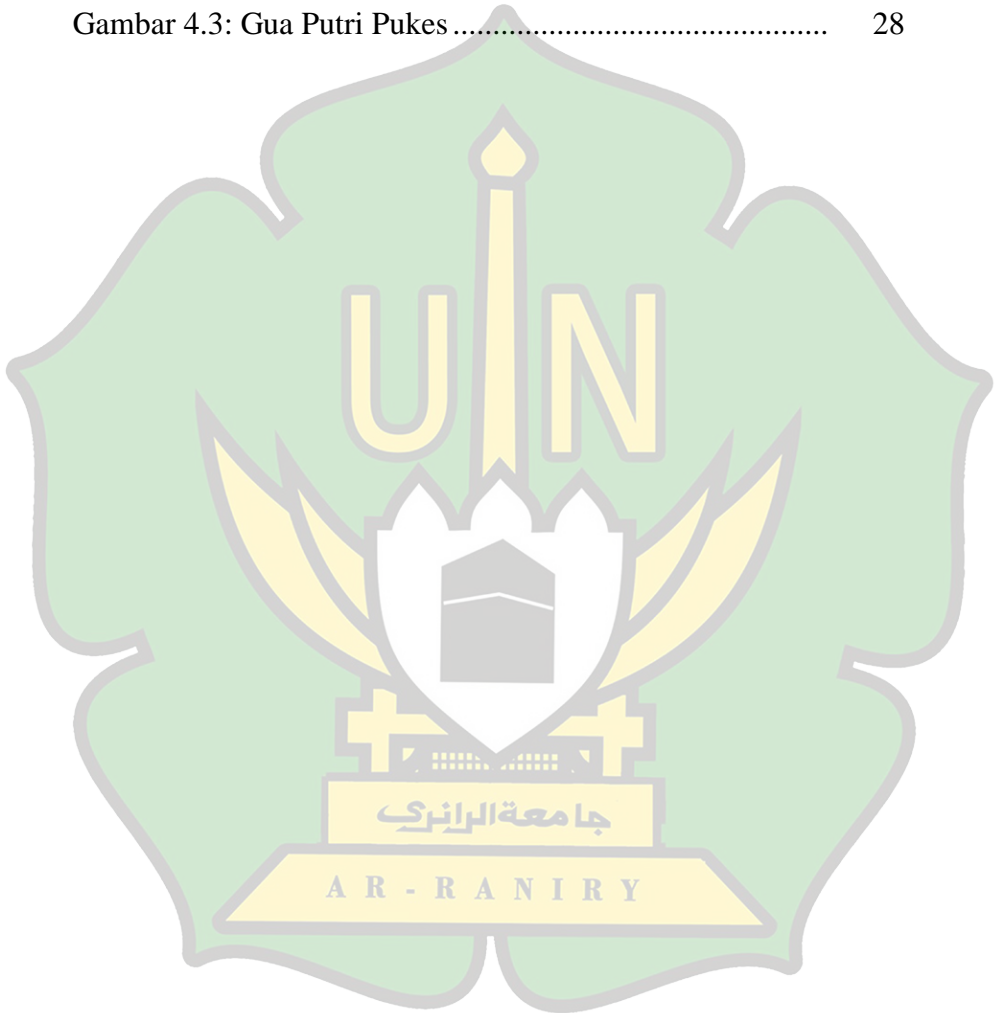
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah desa dan luas wilayah di Kabupaten Aceh Tengah	25
---	----



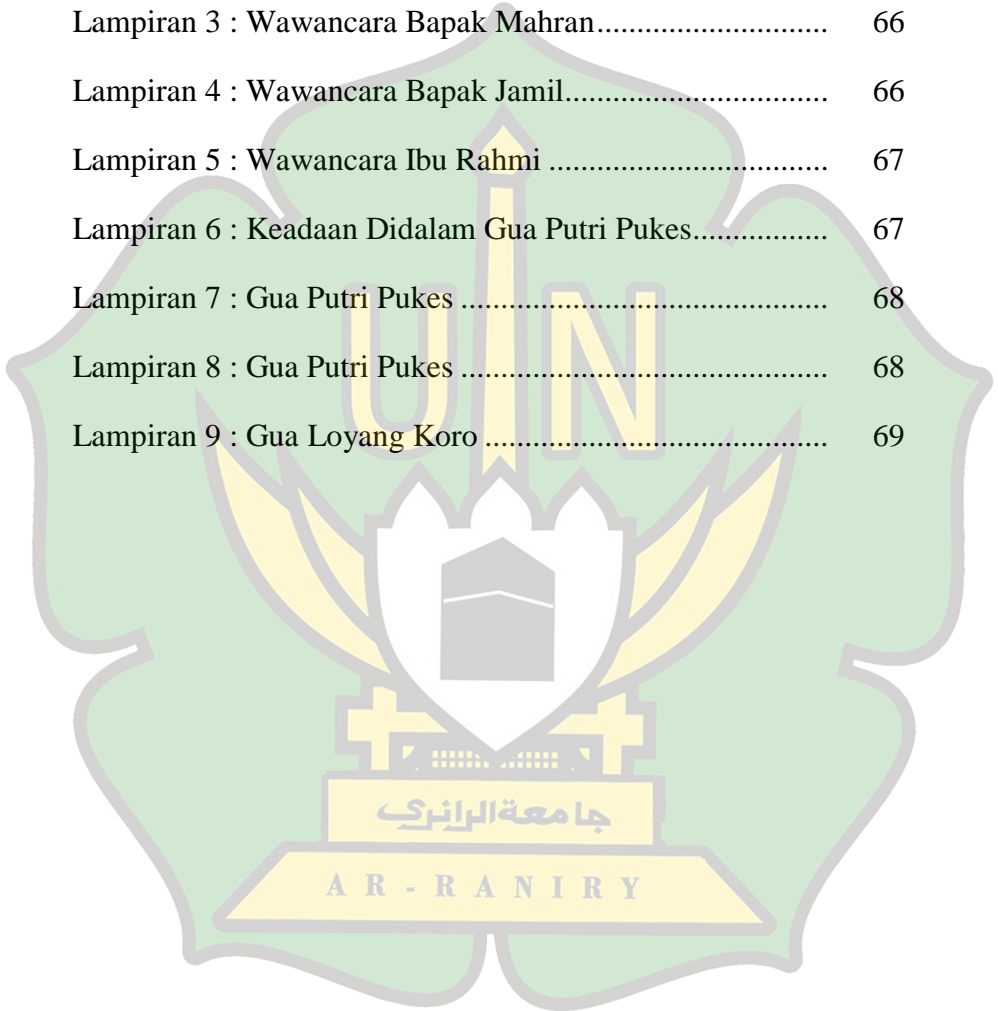
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Peta Administrative Kabupaten Aceh Tengah .	22
Gambar 4.2: Sejarah Gua Loyang Koro	26
Gambar 4.3: Gua Putri Pukes	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Wawancara Bapak Padli	65
Lampiran 2 : Wawancara Bapak Irwansyah.....	65
Lampiran 3 : Wawancara Bapak Mahran.....	66
Lampiran 4 : Wawancara Bapak Jamil.....	66
Lampiran 5 : Wawancara Ibu Rahmi	67
Lampiran 6 : Keadaan Didalam Gua Putri Pukes.....	67
Lampiran 7 : Gua Putri Pukes	68
Lampiran 8 : Gua Putri Pukes	68
Lampiran 9 : Gua Loyang Koro	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh adalah salah satu Daerah Tujuan Wisata, Daerah Tujuan Wisata merupakan tempat dimana segala kegiatan pariwisata bisa dilakukan dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, sehingga dapat memenuhi permintaan serta keinginan wisatawan untuk tinggal dan berkunjung. Aceh juga dikenal dengan lautnya yang indah, hutannya yang lebat, panorama keindahan alam dan disisi lain Aceh juga memiliki keberagaman kebudayaan, etnis, suku, bahasa, tempat bersejarah, dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan banyak tempat yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata (objek wisata) di Aceh.¹ Provinsi Aceh memiliki ibu kota yaitu Kota Banda Aceh, Kota Banda Aceh terkenal sebagai Kota Islam Tertua di Asia Tenggara dan sangat menerapkan budaya Syariat Islam (serambi mekkah). Secara geografis Kota Banda Aceh berada di ujung barat Pulau Sumatera dan menjadi pintu masuk ke dalam wilayah NKRI dari bagian barat. Kota Banda Aceh memiliki sejarah yang Kelam yaitu, pada tahun 2004 Kota Banda Aceh dilanda oleh bencana gempa dan tsunami yang menghancurkan seluruh gedung-gedung dan perumahan warga serta menyalakan banyak korban jiwa, dan berbagai sektor yang ada di kota tersebut, Dalam membangkitkan kesejahteraan masyarakat, Kota Banda Aceh melakukan pengembangan terhadap sektor pariwisata, agar dapat membangun lagi kota Banda Aceh agar lebih maju, serta mengingat kejadian pada tahun 2004 lalu, Pengembangan sektor pariwisata di Kota Banda Aceh identik dengan nilai sejarah, budaya, dan agamanya.²

¹Marefa, "Prospek Pengembangan Wisata Islami Di Banda Aceh" (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), hlm.3

²Eko Budi Santoso, Dkk "Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh," Dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Volume 47, No. 2, November (2021), hlm 196

Dinas Pariwisata Aceh dengan semaraknya mempromosikan destinasi wisata di Aceh, mulai dari visit Gayo hingga visit Banda Aceh dengan slogan Wisata Halalnya.³ Aceh merupakan daerah yang giat mengembangkan potensi pariwisatanya. Pasca tsunami, Kota Banda Aceh kembali membangun berbagai sektor dengan bantuan yang datang baik dari dalam maupun luar negeri, Beberapa lokasi objek wisata tersebut kini semakin terkenal baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, seperti Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh, Pantai Ulee Lheue, PLTD Apung,⁴ Jenis-jenis wisata di Aceh beragam, sehingga memberikan kontribusi yang penuh terhadap kehidupan masyarakat dan pembangunan masyarakat Aceh, dengan demikian mampu menyerap tenaga kerja sebagai berjualan di tempat-tempat wisata, pemandu wisata, pedagang kaki lima dan lain-lain, Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya.⁵

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia. Ibukotanya adalah Takengon. Kota ini di kelilingi oleh pegunungan dan merupakan dataran tinggi, sehingga memiliki hawa yang sejuk. Sebagian besar penduduknya berasal dari suku Gayo. Aceh Tengah terkenal dengan Danau Laut Tawar. Aceh tengah merupakan daerah penghasil kopi organik jenis arabika terbaik di dunia, Kota

³Zakirah Azman, Mohd Arif Maulana dan Rahmat Saleh “Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh Dalam Membangun Banda Aceh Sebagai Kota Pariwisata” Dalam *Jurnal* Peurawi, Vol. No. (2019), hlm 48

⁴Nanda Rahmi, “Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh” Dalam *Jurnal* Samudra Ekonomi Dan Bisnis, Vol.8, No.1 Januari (2017), hlm. 579-580

⁵Mario Barreto, dan I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, Dalam *Jurnal* Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 4 No.11 (2015).hlm .783

Takengon yang berada di dataran tinggi Gayo, merupakan kota tujuan wisata di Nanggroe Aceh Darussalam.

Keindahan alamnya seperti tersembunyi karena berada di tengah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Objek wisata alam yang terkenal di sana adalah Danau Laut Tawar, yang menjadi kebanggaan masyarakat Takengon. Banyak wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Takengon, mengunjungi dan menginap di sekitar Danau Laut Tawar. Selain objek wisata Danau Laut Tawar, terdapat tempat-tempat wisata lainnya di Kota Takengon, seperti Gua Puteri Pukes, Pantang Terong, pemandian air panas Wih Pesam, Bukit Terong (Puncak Khafi), Goa Loyang Koro dll, Setidaknya ada 20 objek wisata yang dapat dikunjungi di Kota Takengon, Kota Takengon berhawa sejuk dengan keindahan alamnya yang luar biasa, dan berada di kawasan dataran tinggi Gayo. Komoditi-komoditi unggulan yang dipasarkan di Kota Takengon adalah komoditi-komoditi yang berasal dari dataran tinggi Gayo.⁶

Danau Laut Tawar merupakan salah satu danau di Indonesia yang berada di Kabupaten Aceh Tengah. Secara geografis Danau Laut Tawar berada pada posisi 04o 34'43" LU dan 96o 55'25" BT (Husna et al. 2012). Luas permukaan perairan Danau Laut Tawar sebesar ±5,742.10 Ha dan melayani ±64,147 jiwa (Husna et al. 2012; BPS Kab. Aceh Tengah 2014).⁷ Kawasan wisata Danau Lut Tawar Takengon merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) unggulan yang ada di Kabupaten Aceh Tengah. Sebagai kawasan wisata unggulan yang selalu dikunjungi baik wisatawan lokal maupun mancanegara, maka pengelolaan kawasan wisata yang ada di sekitar danau juga harus ditingkatkan, Adanya pelibatan

⁶Ahmad, "Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Aceh Tengah", (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra Program Pendidikan Non Gelar Dalam Program Studi Pariwisata Bidang Keahlian Usaha Wisata Medan 2009), hlm. 31-32

⁷Ridwan Ariandi, Dkk "Evaluasi Pengendalian Pencemaran Di Perairan Danau Laut Tawar Di Kabupaten Aceh Tengah" Dalam *Jurnal Limontik*, Vol. 22, No.1, (2015), hlm. 65

masyarakat dalam membangun kawasan wisata sangat diperlukan. Hal ini agar tercipta keterpaduan dan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan kawasan wisata yang ada di sekitar Danau Lut Tawar. Sebagai daerah yang memiliki lanscape perbukitan dan dikelilingi oleh hutan, maka pembangunan kawasan wisata yang ada juga harus memperhatikan potensi bencana yang setiap saat selalu mengancam. Untuk itu diperlukan pembangunan masyarakat yang sadar wisata dan sadar bencana dalam meningkatkan pengelolaan wisata di Danau Lut Tawar Takengon.⁸

Danau Laut Tawar yang dikenal dengan sebutan “*Lot Tawar*” oleh Masyarakat Gayo, ini mempunyai keindahan dan manfaat yang besar bagi masyarakat setempat, namun dibalik keindahannya danau ini menyimpan berpuluh legenda, mitos, pantangan dan cerita lainnya yang dipercayai oleh masyarakat, Legenda merupakan cerita rakyat yang di anggap nyata oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi, cerita rakyat adalah bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki setiap bangsa.⁹ Mitos dan legenda mengisahkan sejarah, yakni sejumlah peristiwa yang terjadi di masa lalu yang jauh dan luar biasa.

Danau yang terlihat cantik dan tenang ini menyimpan sejumlah misteri, Mitos dan legenda mengandung kebijaksanaan, pengalaman, dan nilai budaya. Metode pengajaran budaya lewat cerita yang mempunyai pesan moral sudah dilakukan sejak ribuan tahun lalu, cerita yang sama diteruskan dari generasi ke generasi.¹⁰

⁸Sutrisno, dan Joni Harnedi “Membangun Masyarakat Sadar Wisata Dan Sadar Bencana Di Kawasan Danau Lut Tawar Takengon” Dalam *Jurnal As-Salam* Vol.2, No. 3, (2018) hlm. 93

⁹ Sitaresmi Wahyu Handani, dan Devi Ratna Nafianti “Perancangan Film Pendek Animasi 3 Dimensi Legenda Desa Penyarang” Dalam *Jurnal Infotel* Vol,9, No.2, (2017), hlm. 204

¹⁰ Mia Angeline, “Mitos Dan Budaya”, Dalam *Jurnal Humaniora*, Vol. 6 No. 21 April (2015), hlm. 191

Legenda yang mengisahkan sejarah di danau laut tawar adalah sejarah, “*putri pukes*” yang berada di pinggir danau laut tawar di kecamatan kebayakan, berjarak kurang-lebih 2-km dari kota takengon, dapat di tempuh dalam waktu lima menit, sepanjang perjalanan terlihat pemandangan indah pinggir danau, yang menceritakan tentang seorang pengantin wanita yang menjadi batu di dalam goa yang terletak di pinggir danau laut tawar, akibat melanggar perkataan orang tuanya, dan ia menjadi batu di dalam gua tersebut di tengah perjalanan ketika hendak pergi di antar ke rumah suaminya (*jule bai*).¹¹ dan sejarah “*goa Loyang koro*” yang merupakan tempat wisata yang sering di kunjungi oleh orang-orang luar, yang terletak di pinggir danau laut tawar di desa toweren kecamatan laut tawar, dan goa tersebut tembus menuju goa “*Loyang kaming*” di desa isaq, legenda tersebut mengisahkan tentang warga yang mengembala kerbau dan kambing jalan melalui goa tersebut, pada masa penjajah belanda, di dalam goa tersebut terdapat kerbau dan kambing yang telah menjadi batu.

Tempat wisata tersebut dirawat dan dijaga, dibuat pagar, di cat, di hiasi dengan seindah mungkin, bersih dan di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas agar memudahkan parawisatawan saat berkunjung, seperti toilet, mushollah, makan-makan, dan keamanan saat berkunjung, sehingga memiliki daya tarik seseorang untuk berkunjung ketika melihat objek wisata tersebut, dan lebih menarik lagi di hiasi dengan pemandangan di pinggir danau laut tawar. Menurut Mahran (36) sebagai pengelola Goa Putri Pukes:

“Objek wisata di danau laut tawar ramai di kunjungi parawisatawan pada saat hari raya idul adha, hari raya idul fitri dan tahun baru, setiap orang yang ingin berkunjung ke objek wisata putri

pukes untuk melihat keadaan di dalam goa di kenakkan karcis sebesar Rp.5000 perorang.¹²

Inilah yang di namakan komodifikasi Sesuatu yang tidak dapat dijual belikan namun dapat menghasilkan uang, dengan Adanya komodifikasi lengeda ini dapat membantu perekenomian masyarakat setempat. Komodifikasi sendiri oleh Karl Marx disebut telah menjadikan segala hal bisa saling diukur dalam dua buah buku ‘sama nilainya’ dengan satu jas, sayangnya, memiliki harganya sendiri. Hal ini yang membuat kapitalisme begitu bersemangat untuk melakukan promosi besar-besaran atau menarik masyarakat untuk masuk dalam portal yang telah disediakan.¹³

Peneliti akan membahas dan memberikan gambaran betapa industri budaya telah merubah berbagai hal menjadi semacam komoditas budaya populer yang tentu saja berkaitan dalam rangka menceburkan diri dalam rimba ataupun lautan kapitalisme. Beberapa mitos dan legenda ini dapat dikatakan hingga saat ini senantiasa diawetkan, diproduksi ulang, dikemas, hingga dapat menjadi sebetuk komoditas yang laris dan laku untuk dijual.¹⁴ Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis dengan segala upaya dan kemampuan akan menulis tentang “komodifikasi legenda menjadi objek wisata di Kabupaten Aceh Tengah”, agar lebih dikenal dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah.

¹² Wawancara dengan Mahran Sebagai Petugas Pengelola di Goa Putri Pukes, Pada Tanggal 22 Januari 2022

¹³ Dani Fadillah, “Komodifikasi Seksual Dalam Kepentingan Ekonomi Portal Berita Online” Dalam *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Volume 45. No. 2, (2015), hlm 158

¹⁴ Eka Nada Shofa Alkhajar, “Menguak Mitos Dan Legenda Dalam Balutan Industry Budaya”, Dalam *Jurnal Komunikasi Massa*, Volume 4, No. 2, (2011) hlm. 7

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ialah aspek dari subjek penelitian yang mengkaji tentang perubahan legenda menjadi objek wisata Putri Pukes dan Loyang Koro di kabupaten Aceh Tengah.

C. Rumusan masalah

1. Apa saja bentuk Komodifikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Aceh Tengah dalam mengembangkan Objek Wisata Legenda di kawasan Danau Laut Tawar?
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar Objek Wisata Legenda dalam mengembangkan Objek Wisata tersebut?

D. Tujuan dan manfaat penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana usaha pemerintah dalam mengembangkan objek wisata
2. Untuk mengetahui bagaimana respon dan peduli masyarakat dalam memelihara sejarah legenda di Aceh Tengah.

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai masukan bagi pihak dinas parawisata dalam rangka pengembangan objek wisata danau laut tawar kabupaten Aceh Tengah
2. Peneliti sendiri mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam pengetahuan tentang sejarah yang ada di kabupaten Aceh Tengah.
3. Dapat berkerja sama dalam membangun perkembangan objek wisata yang ada di kabupaten Aceh Tengah.
4. Agar dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau masukan bagi peneliti selanjutnya dengan sudut pandang yang berbeda.

BAB II

KAJIAN KEPERPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kajian yang mengkaji tentang bahasan yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis buat untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti tidak sama dengan penelitian orang lain. Namun setelah penulis melakukan studi kembali, penulis mendapatkan ada beberapa karya ilmiah atau skripsi. Dari beberapa tulisan tersebut membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, Penelitian mengenai Legenda sudah ada beberapa yang dilakukan oleh penulis sebelumnya, namun sejauh ini belum ada, penulis temukan penelitian yang khusus membahas tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata di Kabupaten Aceh Tengah”. Adapun berbagai penelitian terkait sebelumnya yang telah penulis temukan yaitu:

Pertama, Karangan Chairul Bariah yang berjudul “Legenda Putri Pukes, dan bukti tuahnya pesan orang tua” Karangan ini membahas tentang wajibnya mendengarkan pesan orang tua, Menurut temuan peneliti hikmah yang dapat dipetik dari cerita legenda putri pukes ini adalah bahwa amanah atau pesan orang tua harus dipatuhi, karena ada tuah, sakti, atau keramatnya, kalau dilanggar bisa fatal akibatnya, serta menjunjung tinggi adat istiadat adalah kewajiban bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.¹

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana cerita Putri dan pesan orang tua kepada putri pukes, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”.

¹Chairul Bariah, “Legenda Putri Pukes, Bukti Tuahnya Pesan Orang Tua”, Dalam *artikel*, Berita Akademik, <https://umuslim.ac.id/2019/06/21legenda-putri-pukes-bukti-tuahnya-pesan-orang-tua/Unversitas Almuslim, Bireun> 2019, (1 September 2022)

Kedua, Fahrul Arrahman Tanjung dalam skripsinya “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Perspektif Komunikasi Parawisata di Kabupaten Tapanuli Tengah”, Skripsi ini membahas tentang bentuk pengembangan yang dilakukan Dinas Parawisata Tapanuli Tengah, Menurut temuan peneliti Pengembangan yang dilakukan Dinas Parawisata Tapanuli Tengah adalah pengembangan dalam bentuk personal selling dilakukan melalui pameran dan event, iklan dilakukan dalam bentuk pembuatan baliho dan brosur yang disebar di beberapa lokasi yang berpotensi wisata, public relations berupa kegiatan sosial yang membentuk kelompok sadar wisata “pokdarwis” serta membuat akun instagram, website dan adanya pemberitaan wisata Tapanuli Tengah di media online selain menggunakan media online, Dinas Parawisata Tapanuli Tengah juga menggunakan media cetak Koran dalam memperkenalkan objek wisata.²

Penelitian ini berfokus kepada Perkembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut yang dilakukan Dinas Parawisata Tapanuli Tengah, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah”

Ketiga, Aditya Darma dalam skripsinya “Legenda Puteri Pukes Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Lisan” membahas tentang tanggapan masyarakat secara lisan dan potensi yang mendukung perkembangan legenda putri pukes menjadi objek wisata, menurut temuan peneliti cerita legenda Putri Pukes berasal dari terjadi pernikahan antara putri yang berasal dari kampung nosar dan pria yang berasal dari kampung delong, yang dimana sang putri berubah menjadi batu akibat mengabaikan perkataan orang tuanya yang tidak boleh melihat ke belakang apabila berjalan menuju kampung

²Fahrul Arrahman Tanjung, “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratul Maut Dalam Perspektif Komunikasi Parawisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah” (Skripsi, Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019)

pria, dan masyarakat memelihara cerita putri pukes ini secara tutur, ceritanya diturunkan kepada keturunannya sehingga terpelihara, serta tanggapan masyarakat kembali kepada keyakinan mereka terhadap cerita Putri Pukes ini sendiri.³

Penelitian ini berfokus kepada Perspektif masyarakat secara lisan, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah.”

Keempat, Mariati dalam skripsinya yang berjudul “Re-Produksi Legenda Tapaktuan Sebagai Objek Wisata Komersial di Aceh Selatan” membahas tentang cara masyarakat dan upaya pemerintah dalam mereproduksi legenda tapaktuan menjadi objek wisata komersial di tapaktuan Aceh Selatan, menurut temuan peneliti yang di dapatkan Masyarakat Tapaktuan mereproduksi legenda Tuan Tapak dengan menambahkan cerita-cerita baru yang berkaitan dengan Legenda Tuan Tapa sehingga menghasilkan objek wisata baru yang ada di Aceh Selatan, dan Pemerintah Aceh Selatan sudah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan objek-objek wisata legenda di Tapaktuan. Salah satunya adalah bekerja sama dengan pihak Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata legenda Tapaktuan.⁴

Penelitian ini berfokus kepada upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Aceh Selatan, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang “komodifikasi legenda menjadi objek wisata danau laut tawar di kabupaten Aceh Tengah”.

Kelima, Ahmad dalam dalam skripsinya “potensi objek wisata kabupaten Aceh Tengah dalam mengembangkan parawisata

³Aditya Darma, “Legenda Putri Pukes Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Lisan” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2015)

⁴Mariati, “Re-Produksi Legenda Tapaktuan Sebagai Objek Wisata Komersial Di Aceh Selatan”(Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2018-2019).

di Kabupaten Aceh Tengah,” membahas tentang upaya mengembangkan objek wisata serta mengetahui potensi objek wisata di kabupaten Aceh Tengah, menurut temuan peneliti yang di dapatkan parawisata merupakan salah satu bidang usaha yang meningkatkan dan mengembangkan seni budaya dari suatu bangsa, serta dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat, dan untuk menciptakan suatu kawasan objek wisata yang menyenangkan perlu adanya kerja sama antara disiplin ilmu yang terkait serta studi kelayakan secara menyeluruh.⁵

Penelitian terdahulu berfokus membahas tentang potensi objek wisata dalam mengembangkan parawisata di kabupaten Aceh Tengah, sedangkan peneliti sekarang membahas tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah”

keenam, Farida robithoh widyasti dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Promosi Pada Dinas Kebudayaan, Parawisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung” membahas tentang strategi promosi wisata, menganalisis hambatan strategi promosi wisata mendeskripsikan upaya yang ditempuh dinas kebudayaan parawisata, menurut hasil temuan peneliti strategi promosi pada dinas kebudayaan, parawisata, pemuda dan melihat peluang yang baik dalam keparawisataan serta melihat ancaman yang akan mengganggu dalam Parawisata Temanggung, faktor yang mendukung promosi wisata dinas kebudayaan adanya kerja sama yang baik antara dinas kebudayaan, faktor yang menghambat promosi wisata dinas kebudayaan terbatasnya dana yang dianggarkan belum adanya bagian yang menangani masalah promosi wisata.⁶

⁵Ahmad, “Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Parawista Di Kabupaten Aceh Tengah”(Skripsi D3, Universitas Sumatera Utara, 2009)

⁶ Farida Robithoh Widyasti, “Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Parawisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung” (Skripsi S1, Universiytas Negeri Yokyakarta, 2013)

Penelitian terdahulu berfokus kepada Strategi Promosi Pada Dinas Kebudayaan, Parawisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Temanggung, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.”

B. Kerangka Teori

Karl Marx menjelaskan bahwa komoditas berasal dari rentang luas kebutuhan, baik fisik maupun budaya yang gunanya dapat didefinisikan dalam berbagai cara, Komoditas sendiri muncul dari kebutuhan sosial yang menyangkut kebutuhan pokok. Komoditas mungkin muncul dari rentang kebutuhan sosial, termasuk pemuasan rasa lapar fisik dan bertemu atau bertentangan dengan kode-kode status dari kelompok sosial tertentu. Selain itu, bertentangan dengan beberapa interpretasi, nilai guna tidak terbatas untuk memenuhi kebutuhan bertahan hidup tetapi meluas ke rentang penggunaan yang dibentuk secara sosial. Singkatnya, nilai guna juga adalah hasil konstruksi sosial.⁷

Komodifikasi (commodification) sebenarnya adalah suatu konsep yang tidak hanya menyangkut tentang masalah produksi komoditas atau barang dalam pengertian perekonomian yang sempit tentang barang-barang yang diperjual-belikan saja, namun menyangkut lebih dari pada itu, yakni tentang bagaimana barang-barang itu didistribusikan dan dikonsumsi. Konsep ini bukanlah sesuatu hal yang baru, melainkan telah terjadi sejak dahulu sehingga seakan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Munculnya gejala komodifikasi ini karena adanya spirit ekonomi uang untuk memperoleh keuntungan bagi masyarakat.

Dalam dunia pariwisata, komodifikasi dikenal juga sebagai turistifikasi (touristification), yakni upaya menjadikan masyarakat tujuan wisata sebagai produk pariwisata. Istilah komodifikasi dan

⁷Charisma Pamula, “Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond’s White Beauty Facial Foam Edisi, Jangan Ragu Lihat Hasilnya”(Skripsi, Iain Purwokarto 2020) hlm. 33-34

komoditisasi kadang-kadang memiliki makna sama, khususnya pada wisata yang menguraikan proses membuat komoditi dari segala sesuatu yang belum biasa ada dalam perdagangan sebelumnya. Diskusi tentang komodifikasi dalam dunia pariwisata khususnya diskusi tentang komodifikasi, sebagai gejala ekonomi yang cenderung bersifat kontemporer, di dunia pariwisata tidak terelakkan lagi telah terjadi proses komodifikasi (commodification).⁸

Menurut Astuti dalam Komunika mendefinisikan komodifikasi merupakan salah satu entry proses untuk memahami bagaimana fenomena media yang ada, di maknai dari perspektif ekonomi politik kritis. Secara ringkas, komodifikasi memperlihatkan proses bagaimana produk-produk kultural dirangkai sesuai dengan kepentingan pasar.

Menurut charisma pamula dalam buku *The Political Economy Of Communication Rethinking and Renewal*, Vincent Mosco mendefinisikan komodifikasi adalah proses transformasi nilai guna menjadi nilai tukar. Kata komodifikasi mungkin merupakan istilah yang asing di telinga sebagian orang, berbeda dengan kata komoditas yang lebih akrab di telinga banyak orang. Kedua kata itu memiliki hubungan yang erat karena komoditas adalah benda yang dapat dijual untuk mendatangkan keuntungan, maka komodifikasi adalah proses menjadikan benda atau jasa menjadi suatu komoditas, maka komodifikasi adalah proses menjadikan benda atau jasa menjadi suatu komoditas.

Parawisata Berbasis Masyarakat, Konsep ini memiliki tujuan untuk melakukan suatu peningkatan intensitas partisipasi masyarakat, sehingga dapat memberikan peningkatan dalam bidang ekonomi serta masyarakat memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan untuk mengelola suatu pembangunan dalam bidang

⁸Ni Putu Ratna Sari, "Komodifikasi (Komoditifikasi) Dalam Industri Perhotelan Di Bali," Dalam *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 16, No. 1, (2016), hlm 23

parawisata, ada empat tujuan yang diinginkan dengan berlakunya konsep parawisata yang berbasis masyarakat yaitu;

1. Parawisata berbasis masyarakat harus berkontribusi untuk meningkatkan dan memperbaiki konservasi alam.
2. Harus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal sehingga meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi masyarakat.
3. Harus melibatkan partisipasi masyarakat lokal
4. Parawisata berbasis masyarakat mempunyai tanggung jawab kepada wisatawan untuk memberikan produk yang peduli terhadap lingkungan alam, sosial maupun budaya.

Dengan konsep parawisata yang berbasis masyarakat, maka dalam hal ini mengharapkan masyarakat dapat berperan secara aktif, dan diperlukannya usaha-usaha masyarakat dalam memperdayakan masyarakat lokal secara sistematis sehingga strategi pembangunannya memiliki pondasi yang kuat, serta manfaat bagi masyarakat dan menjamin pembangunan parawisata dapat berkelanjutan.⁹

Konsep komodifikasi merupakan teori yang dipengaruhi oleh perspektif Marxisme. Dalam perspektif tersebut komodifikasi dipandang sebagai alat dari kapitalis untuk meraih keuntungan sebesarnya dengan menghisap nilai surplus menghasilkan materi atau sesuatu yang mengandung nilai guna dan nilai tukar yang disebut “komoditas”¹⁰ mengingat terbatasnya informasi tentang komodifikasi di dunia wisata maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah”

⁹Luh Gede Leli Kusuma Dewi, “Usaha Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Beraban dalam Pengelolaan Tanah Lot Secara Berkelanjutan” dalam *Jurnal* Vol.13, No.1 (2013), hlm. 35&36

¹⁰Dede Susanti dan Kholil Lur Rochman, “Analisis Analisis Terhadap Komodifikasi Komodifikasi Tubuh Perempuan Dalam Iklan Es Krim Magnum Versi Pink & Black”, Dalam *Jurnal Komunika*, Vol. 10, No. 2, (2016), hlm 205.

C. Definisi Oprasional

a) Komodifikasi

Menurut KBBI Komodifikasi merupakan perubahan sesuatu menjadi komoditas yang berupa barang dagangan yang dapat diperjual belikan, Komodifikasi adalah upaya untuk mengubah cerita, barang dan jasa nilai menjadi nilai tukar yang berorientasi pada pasar. Komodifikasi ini adalah salah satu cara yang dapat mendekati media massa dalam pendekatan ekonomi politik.¹¹ Komodifikasi diartikan sebagai proses transformasi nilai guna menjadi nilai tukar, Komodifikasi sebagai kegiatan produksi dan distribusi komoditas yang lebih mempertimbangkan daya tarik agar bisa dipuja oleh orang banyak dibandingkan fungsinya dan di sini penulis ingin meng-Komodifikasikan objek wisata legenda putri pukes dan goa Loyang koro agar dapat menjadi sesuatu yang menghasilkan uang.

b) Legenda

Menurut KBBI legenda merupakan cerita rakyat pada zaman dahulu yang berada hubungannya dengan peristiwa sejarah, cerita legendaris ini menyerupai mitos dan dianggap semi-imajiner, cerita legendaris biasanya disebar dari mulut ke mulut sebelum ditulis, menurut Hooykaas legenda adalah dogeng tentang hal-hal berdasarkan sejarah, menurut pudentia legenda adalah cerita dimana beberapa penduduk setempat percaya itu benar-benar terjadi. Dan disini penulis ingin membahas tentang legenda yang ada di Aceh Tengah, yaitu legenda Putri Pukes dan goa Loyang koro.

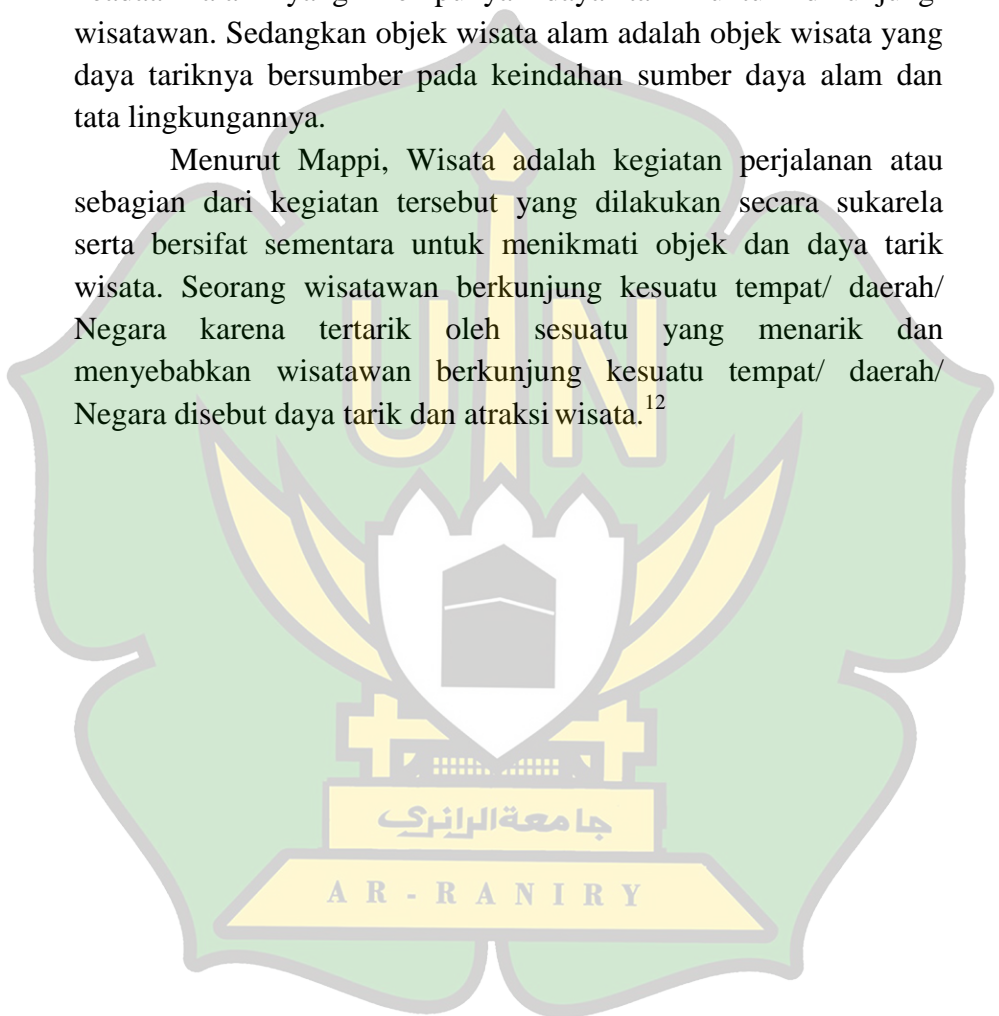
c) Objek Wisata

Menurut KBBI objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa

¹¹Sigit Surahman, Annisarizki dan Rully “Komodifikasi Konten, Khalayak, Dan Pekerja Pada Akun Instagram @Salman_Al_Jugjawy” Dalam *Jurnal Of Communication*, Vol. 3, No. 1, Maret (2019), hlm. 21

keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, Menurut Chafid Fandell, objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Menurut Mappi, Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Seorang wisatawan berkunjung kesuatu tempat/ daerah/ Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung kesuatu tempat/ daerah/ Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata.¹²



¹²Sri Wahyuningsih, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, universitas muhammadiyah makasar, 2018) hlm. 33-34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang dari minat untuk mengetahui gejala sesuatu, selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi, pemelihan metode penelitian yang sesuai,¹ dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan bahasan dan dalam peristilahannya”. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data secara gabungan. Dengan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu bentuk pemahaman tentang realita sosial sehingga dapat memberikan suatu pengaruh terhadap masyarakat sekitar.

Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang akan di lakukan dalam proses pengumpulan data adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan), Dalam riset atau penelitian lapangan yang akan dilakukan dalam mencari data dan informasi dimana penelitian dilakukan secara langsung terjun kelapangan dengan melakukan cara Observasi yaitu studi atau pengamatan tentang suatu fenomena yang ada di objek wisata putri pukes dan goa Loyang koro.

Penggunaan metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini dengan alasan untuk menggali dan mengungkapkan fenomena social,² Kerangka pemikiran yang

¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, (Kencana Prenadamedia 2005) hlm.53

²Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten

dibangun dalam penelitian ini berisi tentang legenda putri pukes dan legenda goa Loyang koro kemudian dihubungkan dengan Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan wilayah lapangan yang dilakukan untuk sebuah penelitian serta mengelola data, maka diperlukan lokasi penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan efektif, penelitian ini lebih memfokuskan terhadap komodifikasi legenda menjadi objek wisata Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, adapun penelitian ini dilakukan di *Goa Putri Pukes* dan *Goa Loyang Koro* tepatnya di Kecamatan Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, karena objek wisata ini merupakan cerita legenda yang ada di Aceh Tengah, yang dipercayai oleh masyarakat setempat, yang mengisahkan tentang adat dan budaya masyarakat Aceh Tengah.

C. Informan penelitian

Informan penelitian ialah orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap penelitian yang dilakukan baik itu berupa benda, orang atau pun lembaga organisasi yang sifat keadaanya bisa diteliti, teknik pengambilan informan dalam penelitian ini berdasarkan hasil yang diperlukan untuk mendapatkan informasi atau data penelitian. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, cara penentuan informan ditetapkan secara segenja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu, Maka disini peneliti melakukan penelitian terhadap pemerintah dinas pariwisata di Aceh Tengah, dan mewawancarai beberapa masyarakat seputaran danau laut tawar untuk mengambil data dan informasi yang diperlukan, secara efektif. Informan dalam penelitian ini adalah pemerintah

dinas pariwisata dalam jumlah 4 orang, dan 10 masyarakat di kecamatan laut tawar kabupaten aceh tengah.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari responden sebagai sumber data terpenting dalam sebuah penelitian survei, pembuatan instrument penelitian merupakan satu mata rantai dalam kegiatan penelitian setelah peneliti merumuskan secara jelas dan tegas permasalahan dan tujuan, semua jenis instrument penelitian ini berisi pertanyaan suatu hal atau suatu permasalahan yang menjadi tema pokok penelitian, dari instrument penelitian akan di peroleh rangkaian jawaban responden yang akan menjadi data untuk diolah sehingga memperoleh kesimpulan dari penelitian itu.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Data kalau digolongkan menurut asal sumbernya dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer: yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden), dan sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu, seperti pusat statistik⁴ dll. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara: keperpustakaan, penelitian lapangan, observasi, wawancara dan metode dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas, dan peneliti dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara langsung, observasi sebagai metode ilmiah, yang dapat digunakan dalam menggali informasi dunia. Hanya saja apa yang telah dihasilkan dalam perkembangan ilmiah,

³ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, (Kencana Prenadamedia 2005) hlm. 59

⁴ Ibid, hml 55

menempatkan observasi sebagai teknik biasa. Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan⁵

Teknik observasi adalah suatu teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan langsung turun melihat keadaan/fenomena yang ada di lapangan, disini peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap goa putri pukes dan goa Loyang koro, dan tindakan pemerintah terhadap pengembangan objek wisata di kabupaten Aceh Tengah..

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian, karena menyangkut data, Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang di dapat baik dan akurat.⁶ Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara informal. Wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk menentukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama.

⁵Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Dalam Jurnal At-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1, Juli (2016), hlm. 23-24

⁶Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif" Dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 11, No. 2 Februari Tahun (2015), hlm. 71

Dikarenakan hampir segala sesuatunya tergantung pewawancara maka proses wawancara menjadi tidak terstruktur, dan karenanya wawancara semacam ini disebut juga wawancara tidak terstruktur.⁷ Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengambilan data yang di proses melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.⁸ Jadi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis berbagai bentuk dokumen baik berbentuk jurnal maupun buku dan lain-lain, metode ini sangat di perlukan dalam penelitian supaya menguatkan data yang di peroleh di lapangan. peneliti mengambil data sesuai dengan tema penelitian, yaitu: Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, penelitian lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, dan tahap dalam penelitian untuk penyederhanaan dalam sebuah hasil penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

⁷Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif, Wawancara Terhadap Elit, Dalam *jurnal* Aspirasi Vol. 4 no. 2, (2013), hlm. 168

⁸Sandi Hesti Sondak, Rita N. Taroreh, dan Yantje Uhing "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara" Dalam *Jurnal Emba* Vol. 7 No. 1 Januari (2019) hlm. 675

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi. sehingga dapat melakukan Penarikan Kesimpulan

3. Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan Kesimpulan Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola dan penjelasan-penjelasan, Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran, upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁹

⁹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Dalam *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (2018).hlm. 91-95

BAB IV HASIL PENELITIAN

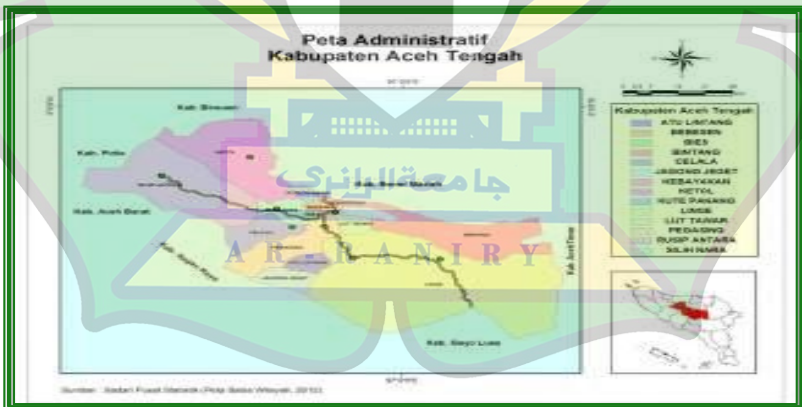
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Aceh Tengah

Kabupaten Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di salah satu bagian punggung pegunungan Bukit Barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatera. Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan Dataran Tinggi Gayo. Kabupaten lain yang berada di kawasan ini adalah Kabupaten Bener Meriah serta Kabupaten Gayo Lues. Tiga kota utamanya yaitu Takengon, Blang Kejeren, dan Simpang Tiga Redelong. Jalan yang menghubungkan ketiga kota ini melewati

Daerah dengan pemandangan yang sangat indah. Pada masa lalu daerah Gayo merupakan kawasan yang terpencil sebelum pembangunan jalan dilaksanakan di daerah ini.¹

Gambar 4.1 Peta Administratif Kabupaten Aceh Tengah



Sumber: BPJS Kabupaten Aceh Tengah

¹<https://Pkk.Acehtengahkab.Go.Id/Halaman/Profil-Kabupaten-Aceh-Tengah#:~:Text=Kabupaten%20Aceh%20Tengah%20berada%20di,Kejeren%20C%20dan%20Simpang%20Tiga%20Redelong/>(Akses: 20 Oktober 2022, 20:15).

Jarak antara Ibukota Kabupaten ke Daerah Kecamatan:
 Takengon - Linge: 34.50 km, Takengon - Atu Lintang : 32.00 km,
 Takengon - Jagong Jeget :60.00 km, Takengon - Bintang : 19.25
 km, Takengon - Lut Tawar : 0.50 km, Takengon - Kebayakan :
 2.50 km, Takengon - Pegasing : 7.00 km, Takengon - Bies : 10.00
 km, Takengon - Bebesen : 1.50 km, Takengon - Kute Panang :
 11.30 km, Takengon - Silih Nara : 22.00 km, Takengon - Ketol :
 37.75 km, Takengon - Celala : 34.50 km, Takengon - Rusip Antara
 : 40.00 km.²

Kabupaten aceh tengah merupakan dataran tinggi dengan ketinggian antara 200- 2600 meter di atas permukaan laut, Secara astronomis, aceh tengah terletak antara 4°10' 33"- 5° 57' 50" lintang utara di antara 95° 15'40" -97° 20' 25" bujur timur. Luas wilayah kabupaten aceh tengah adalah berupa daratan seluas 4318.39 km².

Tabel 4.1 Jumlah desa dan luas wilayah di Kabupaten Aceh Tengah³

No.	Kecamatan	Jumlah Kampung	Luas(km ²) Wilayah	Kode Pos
1	Atu Lintang	11	82,53	24563
2	Bebesen	28	47,19	24552
3	Bies	12	28,86	24561
4	Bintang	24	429,00	24571
5	Celala	17	89,00	24562
6	Jagong Jeget	10	105,04	24563

² Syahril, Iswandi Idris, dan Nurlala, "Pemetaan Potensi Wilayah Produk Unggul Kabupaten Aceh Tengah", dalam *jurnal JCCS*, Vol.x. No.x (2012) hlm. 5

³Badan Pusat Sttisti "Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh TengahdalamAngka2016",<https://www.acehtengahkab.go.id/media/2020.03/kau-paten-aceh-tengah-dalam-angka-20161.pdf>, Bpjs Kabupaten Aceh Tengah, (Akses : 20 Oktober 2022) hlm. 8,11,22

7	Kebayakan	20	56,34	24517
8	Ketol	25	404,53	24562
9	Kute Panang	24	35,06	24568
10	Linge	26	2.075,28	24563
11	Laut Tawar	18	99,56	24511
12	Pegsasing	31	99,00	24561
13	Rusip Antara	16	669,00	24562
14	Silih Nara	33	98,00	24562

Lingkup wilayah RTRW kabupaten aceh tengah adalah dengan batas di tentukan berdasarkan perhitungan system informasi geografis, mencakup wilayah daratan seluas 4,527,53 km², atau 452,753,45 Ha, terdiridari 14 kecamatan, 20 mukim dan 295 kampung serta termasuk ruang di dalam bumi dan bawah wilayah daratan. batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Tengah, meliputi:

- a. Sebelah Utara :Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bireuen dan Kabipaten Pidie
- b. Sebelah Selatan :Kabupaten Gayo Lues, Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Nagan Raya
- c. Sebelah Barat :Kabupaten Aceh Barat, Kabupaten Nagan Raya, Kabipaten Pidie.
- d. Sebelah timur :kabupaten aceh timur dan kabupaten gayo lues.⁴

2. Deskripsi Danau Laut Tawar

Penelitian ini dilakukan di danau Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Danau Laut Tawar merupakan salah satu danau di Indonesia yang berada di Kabupaten Aceh Tengah. Secara

⁴Qanun Kabupaten Aceh Tengah “Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah KabupatenAcehTengah“<https://jdih.aceh prov.go.id/dih/view/3f9e9bb1-24b6-9383-1ba96fef561>, Nomor 2 2016, (Akses :20 Oktober 2022) hlm. 10.

geografis Danau Laut Tawar berada pada posisi 04o 34'43" LU dan 96o 55'25" BT, Luas permukaan perairan Danau Laut Tawar sebesar ±5,742.10 Ha, panjang 17 km dan lebar 3.219 km dan melayani ±64,147 jiwa.⁵

Danau laut tawar merupakan danau tektovukanik yang terbentuk bersama dengan sesar semangko, itulah sebabnya mengapa danau lau tawar ini terbentang sangat luas, yakni sebesar 5.472 hektar, dengan panjang 12km serta lebar 3,219 km. Untuk mencapai danau ini, berjalan dari kota lhoksemawe akan membutuhkan waktu sekitar 4 jam perjalanan darat, dan memakan waktu sampai dengan 10 jam jika berjalan dari kota medan, tetapi semua lelah terbayar saat tiba di tempat, danau laut tawar mampu membuat siapa saja terpana dengan pesonanya, Karena kita dapat menikmati keindahan kota tekongon yang berda di sisi barat danau ini, selain menikmati dari tepian, cara lain menikmati danau laut tawar adalah dengan mengelilinginya dengan menggunakan perahu dan *speed boat*.⁶

Laut tawar adalah danau alam yang mengelilingi beberapa kecamatan mulai dari kecamatan laut tawar, kecamatan bintang, dan kecamatan kebayakan, danau laut tawar memiliki luas, kurang lebih 5.472 Ha, dengan kedalaman rata-rata 51,13M.⁷

Wisata alam dikawasan danau laut tawar yang berada di ketinggian atau perbukitan memiliki potensi panorama yang indah jika berada di ketinggian, keindahan di kawasan danau laut tawar juga dapat dilihat dari tepi danau yang dimanfaatkan untuk berkemah di malam hari, objek wisata lain mendukung kawasan danau laut tawar yaitu wisata alam yang bersejarah yang

⁵ Ridwan Ariandi, dkk "Evaluasi Pengendalian Pencemaran Di Perairan Danau Laut Tawar Di Kabupaten Aceh Tengah", dalam *jurnal* Limontik Vol. 22, No. 1, (2015). hlm. 65

⁶ Pusaka Tanah Gayo Danau Laut Tawar, Artikel DJKN, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhoksemawe/baca-artikel/14642/Pusaka-Tanah-Gayo-Danau-Laut-Tawar.html>. (Akses: 20 Oktober 2022)

⁷ Dwifajarianto, Aceh Tengah Memiliki Potensi Alam Yang Sangat Alami, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/aceh-tengah-memiliki-potensi-wisata-alam-yang-alami> (Akses :20 Oktober 2022).

mempunyai cerita legendaris seperti gua Loyang koro dan putri pukes, dengan adanya potensi tersebut masyarakat sekitar memnffaatkan hal tersebut untuk dijadikan objek wisata

Dua objek wisata legenda yang terkenal kawasan Danau Laut Tawar yang mempunyai cerita legenda seperti Gua Loyang Koro dan Gua Loyang Pukes.

B. Sejarah Objek Wisata Legenda Gua Loyang Karo dan Putri Pukes

1. Goa Loyang Koro

Gambar 4.2 Sejarah Goa Loyang Koro



Sumber gambar : Penulis

Sejarah Loyang koro sebagai jalan penghubung, Loyang Koro berasal dari bahasa daerah yang artinya *Loyang* adalah goa sedangkan *koro* adalah kerbau, *Loyang koro* adalah “gua kerbau.” Pada pinggiran Danau Laut Tawar terletak sebuah gua yang menembur pegunungan brahpayang sampai ke Desa Isaq yang jauh nya kira-kira 35km, pada abad ke 18 gua ini konon ceritanya digunakan oleh masyarakat untuk jalan penghubung antara gua Loyang Koro di desa Toweren Uken dengan gua Loyang Kaming di Desa Isaq, pada masa itu aktivitas masyarakat Toweren Uken

adalah bersawah sedangkan desa Isaq adalah suatu daerah pengembalakan oleh sebab itu musim tanam padi di daerah Toweren Uken masyarakat mengembalakan ternak kerbaunya ke desa Isaq, demikian sebaliknya pada musim gadu dan musim pengelola tanah sawah di daerah Toweren Uken dan sekitarnya masyarakat membawa kembali kerbaunya melalui goa Loyang Koro untuk digunakan sebagai alat pertanian seperti membajak sawah, menghaluskan bongkahan tanah sawah, untuk menarik gerobak atau untuk di jual ke daeah lain.

Pada zaman kerajaan Raja Linge berkuasa di Aceh Tengah sering terjadi pencurian kerbau yang datang bergerombolan dari daerah Aceh pesisir sehingga oleh Raja Linge membuat satu janji magik yang mana bila kerbau yang melintas daerah Bur (Gunung) Lintang atau km 12 jalan Takengon menuju Isaq maka kerbau atau jenis hewan lainnya akan mati tiba-tiba selain pengaruh magik juga adanya gangguan binatang buas yang sangat rawan, untuk mengindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan maka masyarakat mengambil inisiatip untuk mengambil jalan alternatif melalui goa Loyang Koro sebagai jalan mengembala ternak ke desa Isaq dan sekitarnya, begitu juga sebaliknya.

Pada awal zaman penjajahan kolonial belanda gua ini digunakan untuk markas kelompok masyarakat di Aceh Tengah atau gayo yang menentang kehadiran kolonial belanda (Tentara Muslim), kelompok ini di pimpin oleh Jemerah Aman Catur atau sering di kenal oleh masyarakat dengan sebutan Tok Rebies. Tok Rebies ini adalah seorang jawara yang mempunyai ilmu kadijayaan yang mampu berjalan dalam gelap tanpa penerang, mampu bertahan dalam api apabila di bakar, yang paling unikny lagi Tok Rebies mampu berperang selama satu minggu tanpa makan dan minum, dan Tok Rebies ini kebal terhadap benda tajam dan senjata api dan satu hal lagi Tok Rebies ahli seluk beluk gua di sekitarnya sehingga beliau menemukan jalan tembus dari goa loyang koro ke Isaq juga di temukan gua kemili dan gua gajah.gua kemili jaraknya

lebih kurang 1km ke arah timur gua loyang koro sedangkan gua gajah jaraknya antara 500 meter kearah barat gua loyang koro.

pada awal abad ke 19 setelah kolonial belanda berkuasa menjajah Indonesia dan Aceh, kelompok tentara muslimin tidak merasa puas dan mereka akan membunuh belanda secara membabi buta,sehubung dengan hal tersebut oleh raja Ilang yang berkuasa dipimpin tentara muslimin (Tok Rebies) agar mereka tidak lagi mengangu kolonial belanda dan mereka diberikan fasilitas untuk melakukan aktifitas berternak kerbau dan kambing dan mereka diberikan raja jabatan sebagai panglima khusus Reje Ilang.

Konon ceritanya di dalam gua pada kedalam 15km terdapat rawa-rawa dan tumbuhan rawa atau dalam bahasa gayo di sebut dengan *beldem*, juga terdapat terowongan ke atas sehingga cahaya atau sinar matahari masuk kedalam gua, kemudian pada ke dalaman 16km konon ceritanya terdapat kerbau dan kambing yang telah jadi batu, akibat adanya pengembala kerbau membawa kerbaunya dari goa Loyang koro menuju goa Loyang kambing di Isaq, dan pada saat bersamaan pengembala kambing membawa ternaknya dari Isaq ke Loyang koro, sehingga pada ke dalam 16km bertemu di terowongan yang sempit, di antara ternak tersebut tidak ada yang mau mengalah untuk memberikan jalan pada ternak, terjadilah perkelahian di dalam goa,atas peristiwa tersebut terjadi kemurkaan Allah SWT semua hewan di dalam goa menjadi batu.

Goa Loyang koro terletak di posisi yang strategis dari kota Takengon,hanya 6 km ke arah timur danau laut tawar dan hanya 30 meter jaraknya dari tepi danau laut tawar, panoramanya sangat indah.⁸

⁸ Nomenklatur Sejarah Gua Loyang Koro, Toweren Uken Aceh Tengah Indonesia (Data Pribadi)

2. Putri Pukes

Gambar 4.3 Gua Putri Pukes



Sumber Gambar : Penulis

Alkisah di dataran tanah gayo, terdapat seorang putri cantik anak seorang raja yang bernama putri pukes, putri cantik ini menyukai pangeran yang bersal dari kerajaan lain, awalnya kedua orang tua putri pukes tidak merestuinnya, disebabkan asal pangeran ini yang bertempat tinggal jauh dari kediaman sang putri, Namun, berkat kegigihan si putri pukes dan sang pangeran, akhirnya orang tua si putri pukes ini merestui hubungan keduanya hingga pada akhirnya mereka berdua dinikahkan oleh sang raja.

Setelah menikah, maka tibalah saatnya sang putri menyusul suaminya, putri pukes pamit kepada kedua orang tuannya untuk pergi kekerajaan suaminya, tentunya kedua orang tua sang putri sedih, namun mereka harus melepas anaknya itu pergi, “pergilah, nak, bersama para pengawal, namun, satu hal yang harus kau jaga, begitu melangkah kaki keluar dari kerajaan ini, jangan sekalipun kamu menoleh lagi ke belakang” pesan orang tua putri pukes.

Putri pukes pun berangkat, di tengah jalan, ia selalu teringat akan orang tuanya yang sangat merindukan mereka, karena itu ia terlalu bersedih, tanpa sengaja ia menoleh kebelakang, tiba-tiba datanglah petir menyambar hujan yang sangat lebat, putri pukes

pun bersama rombongannya berteduh di dalam sebuah gua, di dalam goa, putri pukes berdiri di sudut goa untuk menghangatkan tubuhnya yang kedinginan, perlahan, sang putri merasa tubuhnya mengeras, putri pukes sangat terkejut dan menangis, ternyata tubunya menjadi batu, ia pun menyesal karena tidak mendengarkan pesan orang tuanya,

Setelah merasa cukup lama beristirahat dan hujan mulai reda mereka berniat untuk melanjutkan perjalanan, mereka pun memanggil sang putri, akan tetapi tidak ada jawaban, dan para pengawal menghampiri tempat putri pukes berdiri, saat mereka melihat lebih jelas para pengawal terkejut tubuh putri pukes telah mengeras menjadi batu, sampai sekarang batu putri pukes masih bisa dilihat, betuknya membesar di bagian bawah, dan betuk sanggul putri pukes masih dapat dikenali, menurut kepercayaan penduduk setempat batu tersebut membesar di bawah karena putri pukes terus menangis yang menyebabkan air matanya menumpuk di bawah.⁹

Gua putri pukes lokasinya di kota Takengon, dari pusat kota sekitar 10-15 menit, tepatnya berada di kampung mendale kecamatan kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

C. Bentuk Komodifikasi Yang Telah Dilakukan Pemerintah Pada Objek Wisata

Komodifikasi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap objek wisata merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap sektor pariwisata. Gua Loyang Karo dan Putri Pukes merupakan objek wisata legenda yang unik yang ada di kawasan danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana kepedulian pemerintah terhadap objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes.

Pemerintah Aceh Tengah telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri

⁹Legenda Putri Pukes dan Danau Laut Tawar, [https://histori.id/legenda-putri-pukes-dan-danau-laut-tawar/Amp,\(Akses: 20 Oktober 2022\)](https://histori.id/legenda-putri-pukes-dan-danau-laut-tawar/Amp,(Akses: 20 Oktober 2022))

Pukes dengan membangun fasilitas, memperindah serta mengejarkan/cara membangun objek wisata agar menarik kepada masyarakat yang memiliki objek wisata secara pribadi, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, pembangunan keparawisataan di lakukan berdasarkan rencana induk pembangunan keparawisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan keparawisataan nasional, provinsi dan kabupaten/kota, pemerintah daerah mendorong penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing di bidang keparawisataan sesuai dengan rencana induk pembangunan.¹⁰

1. Pembangunan Untuk Melengkapi Fasilitas di Lokasi Objek Wisata.

Fasilitas adalah segala sesuatu baik benda maupun jasa yang menyertai pelayanan yang diberikan oleh perusahaan baik perusahaan jasa, dagang maupun perusahaan industri, Fasilitas merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan suatu produk, fasilitas yang menarik akan mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian. Artinya bahwa salah satu faktor kepuasan konsumen dipengaruhi oleh fasilitas yang diberikan oleh penjual yang dimanfaatkan oleh konsumen, Hal-hal yang perlu disampaikan dalam fasilitas jasa antara lain: kelengkapan, kebersihan dan kerapihan fasilitas, kondisi dan fungsi fasilitas , kemudahan penggunaan fasilitas, kelengkapan alat yang digunakan. fasilitas merupakan sarana penunjang yang digunakan perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.¹¹

Menurut Zulkarnain selaku kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah.

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia“Keparawisataan”, https://investasi-perizinan.ntbprov.go.id/admin_baru/gambar/undang-undang%20nomor%2010%20tahun%202009%20tentang%20keparawisataan.pdf, Nomor 10 Tahun 2009. (Akses: 20 Oktober 2022), hlm.8-9

¹¹ Emmywati, “Pengaruh Kualitas Layanan Yang Terdiri Dari Kenyamanan, Keamanan, Kemudahan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Galeri Seni Dan Pusat Meditation Ponorogo Jawa Timur”, Dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume I No.03, (2016). hlm. 187

“Pemerintah Aceh Tengah telah melakukan berbagai hal untuk pembangunan dan pengembangan objek wisata ini seperti: Melakukan pengecatan bagian dalam dan luar gua, Kamar Mandi, Memperluas tempat parkir, Menyediakan tempat penjual makanan, Menyediakan pemandu untuk menceritakan cerita legenda tentang gua Loyong Karo dan Putri Pukes kepada parawisatawan yang berkunjung ke tempat ini”.¹²

Menurut bapak Padli sebagai kepala bidang pengembangan destinasi wisata kabupaten Aceh Tengah:

“Pemerintah Aceh Tengah, dalam hal ini selaku kepala bidang pengembangan destinasi wisata, pihaknya terus berusaha mengembangkan objek wisata Gua Loyong Koro dan Putri Pukes menjadi objek wisata favorit masyarakat dengan: tetap mempertahankan keasliannya dan memodifikasinya supaya terlihat lebih indah, menarik dan nyaman untuk dikunjungi, nama objek wisata di dinding pintu gua, mengecat bagian sisi luar pintu masuk gua, membuat tangga naik depan pintu gua”.¹³

Menurut bapak Irwansyah sebagai Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Aceh Tengah

“Pembangunan dan pengembangan objek wisata Gua Loyong Koro dan Putri Pukes sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Gayo atau masyarakat Aceh Tengah, keasliannya tetap dipertahankan walaupun pengembangan terus dilakukan untuk memberikan

¹² Wawancara dengan Bapak Zulkarnaen sebagai Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah Tanggal, 16 Mei 2022..

¹³ Wawancara dengan Bapak padli kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Kabupaten Aceh Tengah, Tanggal, 16 mei 2022

kepuasan bagi pengunjung yang berwisata ke objek wisata ini”¹⁴.

Pemerintah Aceh Tengah, Dinas Pariwisata khususnya sebagai pihak yang bertugas mengembangkan destinasi wisata. Pembangunan dan pengembangan wisata sekaligus penyelamatan objek wisata Gua Loyang Koro dan Putri Pukes ini sangat penting dilakukan.

Terhadap objek wisata ini pemerintah Aceh Tengah telah melakukan pengembangan, walaupun pembangunan yang dilakukan kurang, itu karena kurangnya dana yang didapatkan, dan lahan objek wisata yang sempit lainnya”¹⁵.

2. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk membangun atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik, lebih menarik, lebih indah dan membantu perekonomian masyarakat setempat, ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.¹⁶

Oleh karena itu setiap objek yang ingin dikembangkan tentunya memiliki manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, dan sesuatu yang tidak memiliki manfaat tidak perlu dikembangkan.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Irwansyah sebagai Kepala Bidang Pemasaran Parawisata Aceh Tengah, Tanggal, 23 mei 2022

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Padli sebagai Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Aceh Tengah, Tanggal, 16 mei 2022.

¹⁶ Mario Barreto, dan I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No..11 (2015).hlm 783

Menurut Irwansyah sebagai kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Aceh Tengah.

“Dalam mengembangkan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes pemerintah melakukan promosi tentang objek wisata putri pukes dan goa loyang koro seperti melalui: Situs Website Pemerintah Aceh Tengah, Instagram, Facebook, hal ini di lakukan agar meningkatkan kunjungan para wisatawan ke objek wisata Gua Loyang Koro dan Putri Pukes tersebut, serta menyebarkan objek tersebut agar dikenal banyak orang”.¹⁷

Menurut Padli sebagai Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata:

“Dalam mengembangkan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes pihak pengelola objek wisata bersama-sama dengan pemerintah maupun swasta untuk melakukan promosi melalui: koran-koran, google, istagram, maupun media offline lainnya untuk meningkatkan kunjungan parawisatawan baik lokal maupun nasional dan juga internasional, agar objek wisata terus berkembang”.¹⁸

Menurut bapak Ikhwan sebagai Seksi Kerja dan Inovasi Pelayanan Pariwisata Aceh Tengah:

“Dalam mengembangkan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes pemerintah melakukan beberapa hal diantaranya mengiklankan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes ini melalui: media-media cetak, facebook, istagram ,wabsite”.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Irwansyah sebagai Kepala Bidang Pemasaran Parawisata Aceh Tengah Tanggal, 23 Mei 2022.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Padli sebagai Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Aceh Tengah Tanggal, 16 mei 2022.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ikhwan sebagai Seksi Kerja Inovasi Pelayanan Parawisata Aceh Tengah , 23 mei 2022.

Mempromosikan objek wisata menjadi hal yang mutlak yang harus dilakukan untuk meningkatkan kunjungan parawisatawan. Objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes yang merupakan objek wisata legenda yang memiliki cerita yang menarik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi parawisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Maka kegiatan promosi objek wisata harus dilakukan terus menerus dan untuk bisa dijangkau oleh parawisatawan manca negara.

Dari hasil wawancara diatas bisa kita ketahui bahwasanya pemerintah Aceh Tengah telah melakukan berbagai macam cara agar objek wisata di Aceh Tengah bisa terkenal, bukan hanya di aceh tengah saja akan tetapi di luar daerah juga, hal ini dilakukan agar objek wisata terus berkembang dan bisa berbuah hasil dan bangga akan kota Takengon Aceh Tengah

Pengembangan objek wisata harus menjadi prioritas oleh pemerintah Aceh Tengah khususnya karena manfaat dari pengembangan objek wisata sangat banyak, baik untuk keindahan objek wisata itu sendiri maupun sebagai pertumbuhan ekonomi masyarakat dan juga untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, hal ini juga merupakan bentuk kepedulian pemerintah pada masyarakatnya.

3. Melestarikan Objek Wisata Legenda Aceh Tengah

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, Bagyono berpendapat bahwa suatu daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga syarat, yaitu sebagai berikut:

- a) Something to see (sesuatu untuk dilihat) Di tempat tersebut harus ada objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus

memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan entertainment bagi wisatawan.

- b) Something to do (sesuatu untuk dikerjakan) Selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.
- c) Something to buy (sesuatu untuk dibeli) Daya tarik wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.²⁰

Menurut Bapak Zulkarnain, Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah

“Objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes perlu dikembangkan agar gua dan cerita tentang Loyang Koro dan Putri Pukes tetap terjaga dan terpelihara keberlangsungannya sehingga tidak hilang begitu saja, disamping sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, dan juga sebagai pemasukan bagi pemerintah daerah. Selain itu, objek wisata Gua Loyang Koro dan Putri Pukes merupakan objek wisata legenda yang mempunyai cerita yang menarik dan perlu di pertahankan, karena cerita ini merupakan salah satu budaya masyarakat Aceh Tengah”.²¹

Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, Pemerintah mengembangkan objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan

²⁰Eka Pariyanti, Rinnanik, dan Buchori, *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat)*, (Pustaka Aksara, 2020). hlm. 20, <https://OSF.OI/pvues/dowload> (Akses: 20 Oktober 2022)

²¹ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain sebagai Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah, Tanggal, 16 Mei 2022.

kebudayaan.²² melakukan pembangunan, pengembangan dan penataan objek wisata tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk menjaga kelestarian objek wisata. Selain itu, dengan adanya penataan dan pengembangan kawasan ini akan meningkatkan keindahan Kota Takengon sebagai kota wisata, serta menciptakan objek wisata baru, dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

4. Objek Wisata Sebagai Pertumbuhan Perekonomian

Peneliti bertanya tentang besaran keuntungan yang didapatkan pemerintah Aceh Tengah terhadap pengelolaan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes yang merupakan Pendapatan asli daerah untuk pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. berapa persen pemerintah mendapatkan uang dari pengelolaan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes ini.

Menurut bapak Zulkarnain selaku kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah:

“Dari hasil pendapatan pengelolaan objek wisata tersebut, pemerintah mengambil keuntungan atau masuk dalam PAD sebesar 30% dan 70% untuk pengelola objek wisata, baik untuk membayar gaji karyawan objek wisata maupun biaya-biaya lainnya seperti kebersihan dan pembayaran listrik dan lainnya, dan yang 30% untuk pemerintah akan di lakukan untuk pembangunan fasilitas di lokasi objek wisata”.²³

Pemerintah daerah Kabupaten Aceh Tengah mendapatkan keuntungan dari pengelolaan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes sebesar 30 persen yang menjadi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Tengah, dari hasil wawancara dapat kita

²²Pengembangan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi”, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-keparawisataan-melalui-pegembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>. (Akses: 20 Oktober 2022).

²³Wawancara dengan Bapak Zulkarnain sebagai kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah, Tanggal, 16 Mei 2022.

pahami bahwa uang yang di setorkan ke pemerintah akan di gunakan lagi untuk pembangunan objek wisata.

D. Respon Masyarakat Terhadap Objek Wisata

Respon masyarakat sekitar objek wisata legenda gua Loyang Koro dan Putri Pukes. Respon adalah tanggapan /pandangan masyarakat sekitar secara terbuka tentang objek wisata tersebut, respon masyarakat merupakan hal penting yang perlu di ketahui dalam perkembangan objek wisata, masyarakat bebas memberikan respon apa saja menurut penilain mereka masing-masing, dan untuk mengetahui respos masyarakat terhadap pengembangan objek wisata legenda gua Loyang Koro dan Putri Pukes, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar.

1. Masyarakat Menyambut Baik Perkembangan Objek Wisata.

Menurut bapak Sahdi sebagai Geucik Kampung Toweren:

“Kami sangat setuju dengan pengembangan objek wisata ini karena dengan ada objek wisata ini masyarakat bisa berkunjung ketempat ini dengan membawa keluarga untuk bermain dan sebagainya dan objek wisata ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, baik dengan menjadi karyawan di tempat wisata ini atau dengan melakukan jualan disekitar objek wisata ini”²⁴

Menurut bapak Hasbi sebagai masyarakat Imam Meunasah toweren:

“Setuju, karena dua gua ini merupakan sejarah di Aceh Tengah, kami sangat setuju dengan pengembangan objek wisata ini supaya makin lama semakin cantik dan unik serta banyak orang yang

²⁴Wawancara dengan Bapak Sahdi, sebagai Geucik Kampung Toweren Tanggal, 25 Mei 2022.

ingin mengunjungi gua putri pukes dan gua loyang koro”²⁵.

Menurut Isnaini sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Sangat setuju, karena pengembangan objek wisata ini akan menarik lebih banyak para wisatawan, daerah kami bisa lebih di kenal. Dan ini perlu di kembangkan juga karena ini merupakan sejarah orang gayo pada jaman dahulu, bisa di sebut juga dengan adat, karena cerita Putri Pukes ini juga menceritakan adat menikah di masyarkat Gayo”²⁶.

Menurut Mahran sebagai pengelola gua Putri Pukes:

“Setuju, objek wisata Putri Pukes merupakan sebuah objek wisata yang mempunyai cerita kisah pada jaman dahulu, dan ia sudah memiliki potensi untuk di jadikan sebagai objek wisata, karena hal ini yang menarik, makanya pemerintah mengembangkan gua Putri Pukes ini sebagai objek wisata, dan kami sebagai pengelola setuju karena cerita putri pukes ini juga merupakan sejarah adat istiadat masyarakat Gayo, dari segi penampilan mungkin objek wisata ini tidak terlalu cantik, akan tetapi ini lebih menarik dari pada jaman duhulu, lebih bagus pada saat ini, ia menarik dan memiliki potensi karena memiliki sejarah, dan memiliki peninggalan dan bukti, seorang putri yang menjadi batu di dalam gua tersebut”²⁷.

Menurut Fatimah sebagai pengelola gua Loyang Koro:

“Setuju, karena gua Loyang Koro ini merupakan cerita sejarah masyarakat gayo, pada masa penjajahan belanda, gua Loyang Koro ini merupakan

²⁵Wawancara dengan Bapak Hasbi, sebagai Imam Meunasah Kampung Toweren Tanggal, 25 Mei 2022.

²⁶Wawancara dengan Ibu Isnaini, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal, 08 Juni 2022.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mahran , sebagai Pengelola Objek Wisata Putri Pukes Tanggal, 05 Juni 2022.

milik pemerintah yang mana di kelola oleh Mereka, karena mereka yang tinggal di dekat gua Loyang Koro tersebut”.²⁸

dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa masyarakat ingin dan menyambut akan perkembangan terhadap objek wisata yang ada di Aceh Tengah, khususnya gua putri pukes dan goa loyang koro dalam hal ini Peran masyarakat sekitar terhadap objek wisata sangat menentukan perkembangan dan kemajuan sebuah objek wisata. Semakin tinggi dukungan masyarakat sekitar, semakin mudah untuk objek wisata di kembangkan, dan akan semakin tinggi tingkat kunjungan para wisatawan ke sebuah objek wisata, karena yang paling mengetahui apa yang di perlukan untuk objek wisata ini adalah masyarakat sekitar, dan mereka yang mengunjungi, dan mereka yang melihat bagaimana parawisatawan berkunjung.

2. Keikut Sertaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan wacana yang harus dikedepankan dalam upaya mencapai keberhasilan pembangunan di berbagai sektor, termasuk pada sektor pariwisata. Wacana pembangunan pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism development*) saat ini kerap kali dijadikan dasar pembangunan pariwisata, baik secara nasional, regional, maupun internasional. Pariwisata berbasis masyarakat identik dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan sering dikaitkan dengan pariwisata alternatif, ingin menyeimbangkan antara sumber daya alam, sosial, dan nilai-nilai masyarakat sehingga bermanfaat secara positif bagi masyarakat lokal dan wisatawan.²⁹

Menurut Fatimah sebagai pengelola gua Loyang Koro:

²⁸Wawancara dengan Ibu Fatimah, sebagai Pengelola Goa Loyang Koro Tanggal, 29 Mei 2022.

²⁹Eka Pariyanti, Rinnanik, Buchori, *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha*. hlm. 34

“Keterlibatan saya disini dalam hal memelihara dan menjaga objek wisata ini agar tetap terpelihara dan terawat dengan baik. Ikut menjaga kebersihan objek wisata ini agar nyaman bagi para pengunjung, karena di sini saya sebagai pengelolanya”.³⁰

Menurut bapak Hasbi sebagai imam menasah kampung toweren;

“Disini kami juga ikut menjaga keamanan dan ketertiban objek wisata agar bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka kami akan segera menyelesaikanya di menasah dengan melakukan perdamaian bila perkara itu tidak selesai di dilapangan”.³¹

Menurut bapak Jamil selaku penjual makanan disekitar area objek wisata goa Loyang koro:

“Keterlibatan kami dalam mengembangkan objek wisata ini dengan membuka tempat-tempat jualan makanan dan minuman supaya parawisatawan yang berkunjung kesini, bisa menikmati makanan dan minuman yang di jajakan di area objek wisata ini tanpa harus membawanya dari rumah, serta menjaga kebersihan di sekitar objek wisata dan juga memberikan dukungan kepada pemerintah untuk menyukseskan pengembangan objek wisata ini”.³²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di lihat bahwa memang yang turut dilibatkan untuk berpartisipasi dalam pengembangan tempat wisata ini adalah masyarakat pada umumnya. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting dengan tujuan melestarikan atau menjaga tempat

³⁰Wawancara dengan Ibu Fatimah, sebagai Pengelola Objek Wisata Goa Loyang Koro Tanggal, 29 Mei 2022.

³¹Wawancara dengan Bapak Hasbi, sebagai Imam Meunasah Kampung Toweren Tanggal, 25 Mei 2022.

³²Wawancara dengan Bapak Jamil, sebagai Penjual Makan Objek Wisata Goa Loyang Koro, Tanggal 29 Mei 2022.

objek wisata yang ada di daerah setempat. Keikutsertaan masyarakat sekitar objek wisata menjadi keharusan demi keamanan objek wisata dan para wisatawan dan menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan di tempat objek wisata. Mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan kebijakan dan pembangunan objek wisata dapat mempercepat pelaksanaan pembangunan objek wisata tersebut, serta membantu dalam hal memudahkan parawisatawan saat berada di lokasi objek wisata.

3. Tangapan Masyarakat Terhadap Objek Wisata.

Tanggapan masyarakat terhadap objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes akan memberikan nilai yang positif bagi objek tersebut dan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan objek wisata dimata masyarakat, guna untuk memperbaiki dan berusaha menyempurnakan lokasi objek wisata, tanggapan masyarakat suatu proses dalam pengembangan objek wisata, agar dapat berkembang dan ramai pengunjung seperti yang di harapkan, Menurut ibu Ani sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Objek wisata putri pukes ini cantik dan menarik kerana disini ada cerita legenda yang tidak ada pada tempat lain, kami pribadi walaupun orang daerah sini akan tetapi kami suka jika berkunjung masuk ke dalam goa putri pukes dan goa Loyang koro ini, dan kami senang mengunjungi tempat ini.”³³

Menurut Ahmad sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“goa Loyang koro biasa saja, hanya menariknya karena orang-orang penasaran dengan keadaan di dalam goa, indahnya di goa Loyang koro ini bisa langsung menikmati di pinggir danau, bisa memancing, Saya sering berkunjung kesini untuk memancing ikan biasanya, akan tetapi goa loyang koro ini fasilitasnya kurang seperti kamar mandi

³³ Wawancara dengan Ibu Ani, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal, 08 Juni 2022.

yang hanya satu, dan jalan menuju turun ke goa sangat sempit, tidak bisa sembarangan orang membawa motor jika belum benar-benar ahli.”³⁴

Menurut Jamil selaku masyarakat disekitar area objek wisata:

“Tempat wisata goa Loyang koro ini kurang indah karena kurang terurusnya sejak covid kebelakangan ini, goa tidak di renovai, dan tidak bisa masuk ke dalam goa karena belum di pasang lampunya, dan tempat duduk di pinggiran lautnya kurang terurus, habis rusak, tidak seperti dulu di mana pintu masuk ke goa indah dengan adanya bunga-bunga yang mekar”.³⁵

Menurut Andi sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Objek wisata putri pukes merupakan objek wisata yang unik karena ada cerita legenda yang sudah lama, yang masih kental dengan keadaan masyarakat sekitar dan tempat ini pun cantik, selalu terurus serta menarik untuk dikunjungi”.³⁶

tanggapan dari masyarakat merupakan rasa peduli yang mereka ungkapkan agar objek wisata bisa lebih berkembang dan maju.

4. Manfaat Ekonomi Objek Wisata Bagi Masyarakat

Kebutuhan Ekonomi yang cukup merupakan hal paling penting bagi setiap orang, Konsep pariwisata memberikan keuntungan terhadap masyarakat sekitarnya, dengan adanya objek wisata ini dapat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya masing-masing, keuntungan yang di

³⁴ Wawancara dengan Ahmad, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata, Tanggal, 08 Juni 2022.

³⁵ Wawancara dengan Jamil, sebagai Penjual Makanan Di Objek Wisata Goa Loyang Koro Tanggal 29 Mei 2022.

³⁶ Wawancara dengan Andi, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal 09 Juni 2022.

dapatkan dari objek wisata ini yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat seperti; Memberikan lapangan pekerjaan, Meningkatkan struktur ekonomi, dan Mendorong aktivitas wirausaha, sehingga masyarakat dengan mudah untuk mencari nafkah keluarga, karena bisa membuka usaha kecil-kecilan dengan cara berdagang di tempat objek wisata.

Menurut Jamil selaku penjual makanan disekitar area objek wisata goa Loyang koro:

“Bagi saya sangat membantu karena disinilah saya mencari nafkah untuk keluarga. Dengan adanya objek wisata ini masyarakat ramai berkunjung ke tempat ini, jadi dagangan saya banyak laku. biasanya yang ramai pada hari libur, akhir pekan hari sabtu dan minggu.”³⁷

Menurut Rahmi sebagai penjual gorengan di objek wisata putri pukes:

“Saya sangat terbantu dengan berjualan di sekitar area objek wisata ini, pendapatan meningkat apalagi pada hari sabtu dan minggu.”³⁸

Menurut Mahran sebagai pengelola diobjek wisata putri pukes:

“uang yang saya dapatkan setiap hari disini, sudah cukup membantu bagi saya untuk kebutuhan hidup sehari-hari, pemasukannya lumayan walaupun sepi, akan tetapi setiap harinya pasti ada aja parawisatawan yang berkunjung, apalagi kalo hari libur, seperti hari raya idul fitri, aidul adha dan tahun baru, ramai pengunjung”.³⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes sangat membantu bagi

³⁷ Wawancara dengan Bapak Jamil, sebagai Penjual Makan di Objek Wisata Goa Loyang Koro Tanggal 29 Mei 2022.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Rahmi, sebagai Penjual Gorengan di Objek Wisata Putri Pukes Tanggal 05 Juni 2022.

³⁹ Wawancara dengan Mahran, sebagai Pengelola Objek Wisata Putri Pukes, Tanggal 05 Juni 2022.

perekonomian masyarakat sekitar, serta bagi karyawan yang berkerja di objek wisata tersebut dan juga bagi masyarakat yang melakukan jual-beli di sana, hal ini merupakan bentuk peduli pemerintah dan berkat kerja sama yang sama-sama ikut serta dalam mengembangkan objek wisata tersebut.

E. Dampak Dengan Adanya Objek Wisata

Dampak perkembangan dari adanya objek wisata, dampak merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah perencanaan pembangunan. Hal ini terkait langsung dengan tercapai-tidaknya tujuan pembangunan dan bermanfaat-tidaknya hasil dari pembangunan, dan akibat apa yang di dapatkan dengan adanya objek wisata tersebut.

1. Dampak Pertumbuhan Ekonomi

Dampak pertumbuhan ekonomi merupakan dampak positif yang di dapatkan, memiliki keuntungan bagi masyarakat setempat, hal ini merupakan keuntungan yang di dapatkan dari objek wisata yang terus menerus di kembangkan oleh masyarakat, begitu banyak dampak positif yang di dapatkan dengan adanya objek wisata ini, terutama bagi objek wisata putri pukes dan goa Loyang koro, objek wisata yang telah memiliki potensi menarik dengan adanya kisah atau cerita pada zaman dahulu, hal ini memudahkan masyarakat dalam membatu perkembangan objek wisata, dan dengan adanya objek wisata ini dapat membatu pertumbuhan ekonomi masyarakat, seperti yang disampaikan oleh narasumber yang penulis wawancarai,

Menurut bapak padli sebagai kepala bidang pengembangan destinasi wisata:

“Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat baik pengunjung parawisatawan maupun masyarakat sekitar yang berkecimpung dengan objek wisata ini yaitu pertama objek wisata menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat baik lokal maupun masyarakat

luar Aceh Tengah. Objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes ini juga dapat membantu mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar dan juga menumbuhkan UMKM baru disekitar objek wisata.”⁴⁰

Menurut bapak Ikhwan sebagai Seksi Kerja dan Inovasi Pelayanan Pariwisata Aceh Tengah:

“Dampaknya cukup besar yang dirasakan oleh masyarakat baik yang bersentuhan langsung dengan objek wisata maupun masyarakat sekitar dan parawisata yang berkunjung ke objek wisata tersebut, bisa menikmati perjalanan dan pengalaman saat berkunjung dengan melihat tempat wisata legenda ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Objek wisata ini juga membawa berkah bagi para pekerja, karyawan yang berkeja di objek wisata ini, dan juga para penjual makanan dan minuman disekitar area objek wisata bisa mendapatkan keuntungan yang lumayan dari hasil jualannya.”⁴¹

Menurut bapak Jamil sebagai penjual makanan sekitar objek wisata Goa Loyang Koro:

“Dampak positif yang ditimbulkan dari objek wisata ini, pertama: memperluas, lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, terpeliharanya kebudayaan daerah kami terutama cerita legenda ini dan para wisatawan dapat mengenali terganggunya lingkungan alam sekitar objek wisata.”⁴²

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, sebagai Kepala Dinas Pariwisata Aceh Tengah, Tanggal, 16 Mei 2022.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Ikhwan, sebagai Seksi Kerja dan Inovasi Pelayanan Pariwisata Aceh Tengah 23 Mei 2022.

⁴² Wawancara dengan Bapak Jamil, sebagai Penjual Makanan Di Sekitar Objek Wisata Goa Loyang Koro, Tanggal 29 Mei 2022.

Menurut Nadir sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Dampak positif yang ditimbulkan dari objek wisata menumbuhkan usaha baru, memperluas lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat.”⁴³

Menurut Ahmad sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Dampak positif objek wisata gua Loyang Karo dan Putri Pukes, Mendapatkan tempat berwisata yang dekat dan terjangkau bagi masyarakat.”⁴⁴

Menurut ibu Rahmi sebagai penjual gorengan di sekitar objek wisata putri pukes:

“Dampak positif yang dapat ditimbulkan dari objek wisata tersebut antara lain, tumbuhnya berbagai macam jenis usaha baru disekitaran objek wisata, meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat.”⁴⁵

Dari sini dapat kita lihat dampak positif dari pengembangan pariwisata dapat Memperluas lapangan kerja, Bertambahnya kesempatan berusaha, Meningkatkan pendapatan, Terpeliharanya kebudayaan setempat, dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. efek yang ditimbulkan dari objek wisata sangat beragam baik itu positif maupun negatif terhadap masyarakat. Disamping itu, konsep pariwisata memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya, dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, meningkatkan struktur ekonomi.

Dengan adanya pembangunan objek wisata yang semakin berkembang, dan keuntungan yang didapatkan dari objek wisata ini ada beberapa bentuk, yang telah di ambil dari hasil wawancara tersebut bahwa dampak positif yang ditimbulkan dari objek wisata

⁴³ Wawancara dengan Nadir , sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal 09 Juni 2022.

⁴⁴ Wawancara dengan Ahmad, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal 08 Juni 2022.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rahmi, sebagai Penjual Gorengan di Objek Wisat Putri Pukes Tanggal 05 Juni 2022.

tesebut adalah, bertambahnya kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Dampak terhadap Lingkungan

Setiap sesuatu yang di bangun akan mendapatkan dampak bagi lingkungannya, namun dampak tersebut tidak akan menjadikan masyarakat untuk tidak membangun dan memperindah alam, akan tetapi dampak apa saja yang akan terjadi dalam suatu daerah akan mudah di atasi jika berkerja sama, begitu juga halnya jika dampak negatif yang terjadi akibat dari adanya objek wisata akan di atasi atau di pertimbangkan saat dalam peroses pembangunan, tidak ada sesuatu yang dikerjakan tidak memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif, setiap suatu permasalahan akan mudah di atasi apabila bersama-sama dalam menjaga /merawat objek wisata tersebut, seperti yang di sampaikan narasumber dari hasil wawancara penulis, Menurut bapak padli sebagai kepala bidang pengembangan destinasi wisata:

Dampak negatifnya banyak bila tidak benar-benar di kelola dengan baik, bisa mejadi objek maksiat terutama kalangan muda-mudi, pembuangan sampah sembarangan dari bekas tempat makanan dan minuman yang berefek pada menimbulkan kerusakan lingkungan alam sekitar dan juga bau tidak sedap diarea objek wisata”⁴⁶.

Menurut bapak jamil sebagai penjual makanan sekitar objek wisata goa Loyang koro:

dampak negatifnya. peningkatan sampah yang bisa menimbulkan kerusakan lingkungan”⁴⁷.

Menurut Ahmad sebagai masyarakat sekitar objek wisata

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, sebagai Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah, Tanggal, 16 Mei 2022.

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Jamil, sebagai Penjual Makanan Di Sekitar Objek Wisata Goa Loyang Koro, Tanggal 29 Mei 2022.

Dampak negatifnya dari objek wisata tersebut, Menyebabkan timbulnya kemacetan di jalan menuju lokasi objek wisata. Sampah yang banyak, dapat mencemarkan lingkungan”.⁴⁸

Menurut ibu Rahmi sebagai penjual gorengan di sekitar objek wisata putri pukes

dampak negatifnya dari objek wisata tersebut akan terjadinya kepadatan penduduk di lokasi objek wisata, mempersempit lahan pertanian dan tumbuhnya masyarakat yang konsumtif”.⁴⁹

Menurut Nadir sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

Dampak negatifnya dari objek wisata tersebut, menyebabkan terganggunya lingkungan alam sekitar objek wisata”.⁵⁰

Dari sini kita bisa melihat bahwasannya dampak negatifnya dari objek wisata tersebut akan menyebabkan terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat pendatang baru dari luar daerah, terganggunya lingkungan alam sekitar objek wisata, mempersempit lahan pertanian dan sampah bertebaran dimana-mana, dari hal ini kita melihat bahwa objek wisata ini tidak terlalu memiliki dampak negatif yang besar, jika dengan adanya pencemaran lingkungan masyarakat bisa secara bersama-sama dan sama-sama menjaga lingkungan agar tidak kotor, dan hal ini juga bisa di atasi dengan cara menyediakan di setiap sudut tempat sampah.

F. Kenyamanan dan Keamanan

Keamanan adalah keadaan bebas dari bahaya. Istilah ini bias digunakan dengan hubungan kepada kejahatan, segala bentuk kecelakaan, dan produk-produk pada suatu perusahaan baik yang

⁴⁸ Wawancara dengan Ahmad, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal 08 Juni 2022.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Rahmi, sebagai Penjual Gorengan di Objek Wisat Putri Pukes Tanggal 05 Juni 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan Nadir, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal 09 Juni 2022.

berupa barang maupun yang berupa jasa. Keamanan (security), adanya suatu kepercayaan yang tinggi dari pelanggan akan pelayanan yang diterima. Tentunya pelayanan yang diberikan mampu memberikan suatu jaminan kepercayaan. Keamanan ini meliputi keamanan fisik berupa produk atau jasa, keamanan informasi dan keamanan finansial.

Ada tiga tipe kenyamanan yaitu:

1. *Relief* yang berarti ketika kenyamanan spesifik yang dibutuhkan klien terpenuhi,
2. *Ease* berarti ketika klien merasa tenang dan puas, dan yang terakhir adalah
3. *Transcendence* ketika klien berhasil melampaui kebutuhan nyaman. kenyamanan dalam memperoleh pelayanan ini berkaitan dengan lokasi, ruangan, ketersediaan informasi.⁵¹

Pengembangan Objek wisata tidak boleh mengesampingkan aspek keamanan dan kenyamanan objek wisata. melakukan perjalanan wisata adalah hal yang sangat dinantikan. Beristirahat sejenak dari rutinitas pekerjaan dengan liburan, mengunjungi tempat-tempat baru, tempat-tempat indah, dan tempat-tempat unik, adalah hiburan tersendiri. Tentu saja, dalam melakukan kunjungan wisata, setiap orang menginginkan pengalaman yang menyenangkan, misalnya, mendatangi tempat-tempat indah, mencicipi hidangan lokal, hingga melihat dari dekat budaya setempat. Semua orang berharap ketika berlibur akan memiliki energi baru untuk kembali melanjutkan aktivitas pekerjaan sehari-hari. Oleh karena itu, wisatawan tentu tidak ingin mendapati pengalaman yang tidak menyenangkan saat berlibur, misalnya akibat adanya gangguan keamanan di sekitar lokasi wisata.

Menurut bapak Zulkarnain selaku kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah.

⁵¹ Emmywati, "Pengaruh Kualitas Layanan Yang Terdiri Dari Kenyamanan, Keamanan, Kemudahan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Galeri Seni dan Pusat Meditation Ponorogo Jawa Timur". hlm. 186

“Beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Aceh Tengah untuk menjamin keamanan dan kenyamanan objek wisata dengan melakukan, Menyediakan petugas parkir, Memenuhi fasilitas, Menjaga parawisatawan saat berada di dalam goa, Mendampingi masuk ke dalam goa.”⁵²

Menurut Padli sebagai Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata:

“Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan Objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes, pemerintah Kabupaten Aceh Tengah menyarankan agar pengelola putri pukes dan goa Loyang koro tetap menjaga objek wisata walaupun tidak ramai pengunjung yang datang, Hal ini dilakukan demi untuk memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan kepada para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, walaupun parawisata datang bukan pada hari libur, tetapi akan tetap aman karena ada pengelolanya.”⁵³

Menurut bapak Irwansyah sebagai Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Aceh Tengah:

“Jaminanan keamanan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Tengah ini adalah melalui pihak pengelola objek wisata tersebut, sebagai masyarakat yang tinggal di objek wisata untuk memberikan keamanan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, agar bilamana terjadi hal-hal yang tidak diinginkan segera

⁵² Wawancara dengan bapak Zulkarnain, sebagai Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah, Tanggal, 16 Mei 2022.

⁵³Wawancara dengan Bapak Padli, sebagai Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Aceh Tengah tanggal, 16 Mei 2022.

dapat ditangani dengan baik oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat”⁵⁴.

Jaminan keamanan merupakan hal yang sangat penting bagi objek wisata dan juga kepada para wisatawan, baik dari pihak pemerintah pusat, daerah, termasuk juga pengelola jasa pariwisata karena akan berdampak pada sektor pariwisata dan juga memengaruhi angka kunjungan wisatawan. Misalnya, pemalakan oleh tukang parkir liar dengan memasang tarif yang tidak sesuai dengan ketentuan, atau gangguan keamanan yang disebabkan adanya aksi teror bom. Hal tersebut, bisa menimbulkan keprihatinan dan kecemasan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Setiap objek wisata, memerlukan jaminan keamanan. Pengamanan tersebut bisa dilakukan dengan cara terbuka maupun tertutup, dengan menempatkan aparat keamanan di setiap objek wisata. Dengan catatan, pengamanan tidak tampak berlebihan yang dikhawatirkan malah akan menimbulkan ketakutan wisatawan.

G. Harapan Dan Pesan Untuk Objek Wisata

Harapan merupakan suatu keinginan yang ingin tercapai, dan di sini masyarakat berhadap agar keinginannya tercapai yaitu objek wisata di Aceh Tengah khususnya objek wisata Putri Pukes dan Goa Loyang Koro agar terus berkembang sehingga pengunjung tertarik untuk mengunjunginya dan menjadi tempat yang tak ada kata bosan untuk selalu melihat dan mendengar kisahnya, terlebih khususnya bisa menjadi kebanggaan serta membatu pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar.

1. Pengembangan Objek Wisata

Perkembangan terhadap objek wisata yang ada di Takengon merupakan suatu harapan bagi masyarakat setempat, karena setiap objek wisata perlu di renovasi agar tetap terlihat menarik dan berkreasi agar parawisatawan mendapatkan sensasi yang menarik

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Irwansyah, sebagai Kepala Bidang Pemasaran Parawisata Aceh Tengah tanggal, 23 Mei 2022.

saat berkunjung, perkembangan pada objek wisata putri pukes dan goa Loyang koro merupakan harapan masyarakat seperti halnya yang di samapaikan oleh :

Menurut Sahdi sebagai Geucik Kampung Toweren:

“Harapan saya kedepan untuk objek wisata goa loyang koro khususnya, ini harus lebih dari yang sekarang baik tentang pembangunan maupun pelayanannya, supaya bisa menarik perhatian dan untuk gua loyang koro supaya bisa masuk ke dalam gua untuk melihat keadaan di dalamnya, apakah sesuai dengan cerita yang telah kita dengar, dan bisa tembus menuju goa loyang kaming yang ada di Isaq”.⁵⁵

Harapan yang sama di sampai kan oleh menurut Fatimah sebagai pengelola gua Loyang Koro:

“Harapan saya semoga tempat ini menjadi objek wisata yang favorit bagi masyarakat dan lebih banyak lagi pengunjungnya, dan semoga pemerintah melakukan pengembangan terhadap gua loyang koro ini”.⁵⁶

Harapan yang sama di sampaikan oleh menurut Mahran sebagai pengelola gua Putri Pukes:

“Semoga pembangunan objek wisata ini semakin cantik kedepan dan ditambah dengan sarana pendukung lainnya yang mamadai, dan semoga pengunjungnya selalu ramai dan tidak bosan-bosan untuk berkunjung”.⁵⁷

Harapan yang sama lagi di sampaikan oleh Menurut Ahmad sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Harapanya supaya tempat ini lebih baik dan indah kedepanya, dan semoga goa suami putri pukes bisa

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Sahdi, Sebagai Geucik Kampung Toweren Tanggal, 25 Mei 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Fatimah, sebagai Pengelola Objek Wisata Goa Loyang Koro Tanggal, 29 Mei 2022.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mahran , sebagai Pengelola Objek Wisata Putri Pukes Tanggal, 05 Juni 2022.

segerah berkembang dan menjadi objek wisata yang baru”⁵⁸.

Harapan yang sama di sampaikan oleh Menurut Rahmi sebagai penjual gorengan objek wisata putri pukes:

“Kedepanya semoga lebih baik lagi pengembangan supaya pengunjung semakin ramai, karena semakin ramai pengunjung semakin banyak pembeli”⁵⁹.

Dari harapan masyarakat kita dapat melihat bagaimana masyarakat peduli terhadap objek wisata yang ada di Danau Laut Tawar, dan dukungan yang penuh dari masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di kabupaten Aceh Tengah, harapan masyarakat merupakan suatu motivasi bagi pemerintah untuk membangun dan terus mengembangkan seluruh objek wisata yang ada di danau Laut Tawar terlebih khususnya objek wisata gua Loyang koro dan putri pukes, objek wisata ini sangat di dukung untuk dikembangkan karena sudah memiliki potensi sebagai objek wisata, dan hal ini juga di dukung karena memiliki sejarah yang mengadung budaya masyarakat gayo.

2. Penataan Lokasi Objek Wisata Lebih Rapi

Setiap pengunjung pasti menilai bagaimana keadaan lokasi objek wisata, dan perlu diketahui keindahan objek wisata merupakan hal dari penataan yang rapi dan elegan, dengan penataan lokasi yang rapi, akan memudahkan parawisatawan saat berkunjung, dan menarik perhatian orang yang melihat objek wisata tersebut, serta yang paling penting adalah parawisata merasa nyaman saat berada di lokasi objek wisata, karena hal tersebut akan membuat parawisatawan mengunjungi kembali dan mengajak teman untuk ke tempat objek wisata, seperti halnya yang di sampaikan oleh:

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata, Tanggal, 08 Juni 2022.

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Rahmi, sebagai Penjual Gorengan di Objek Wisata Putri Pukes, Tanggal 05 Juni 2022.

Menurut Hasbi sebagai Imam Meunasah kampung toweren:

“Supaya objek wisata gua Loyang Koro dan gua Putri Pukes dicatat lebih baik lagi kedepan”.⁶⁰

Menurut Isnaini sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Objek wisata gua Loyang Koro dan gua Putri Pukes semakin indah kedepan, dan ramai di kunjungi parawisatawan”.⁶¹

Sama halnya yang disampaikan oleh Menurut Ani sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“semoga kedepannya bisa lebih cantik dan nyaman, dan semoga semua tempat wisata di Aceh Tengah menjadi tempat favorit pengunjung untuk berlibur”.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa penataan objek lokasi wisata legenda ini, kurang rapid an kurang menarik karena adanya respon masyarakat yang mengharapkan supaya lokasi objek wisata kedepannya agar lebih menarik, supaya ramai pengunjungnya.

3. Pelayanan yang maksimal

Setiap orang yang berkunjung atau mengunjungi suatu objek wisata ingin mendapatkan hasil yang sesuai dengan ekspetasi, yang memiliki layanan yang nyaman dan mudah, karena liburan merupakan suatu cara untuk menghilangkan penan dan rasa bosan yang sudah sangat lama di pendam, dan pelayanan saat berada di objek wisata merupakan hal yang penting demi kenyamanan parawisatawan, jika suatu tempat objek wisata tidak memiliki layanan yang bagus dan parawisatawan di biarkan tanpa di arahkan

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Hasbi, Sebagai Imam Meunasah Kampung Toweren Tanggal, 25 Mei 2022.

⁶¹Wawancara dengan Ibu Isnaini, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata Tanggal, 08 Juni 2022.

⁶²Wawancara dengan Ibu Ani ,sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata, Tanggal, 08 Juni 2022.

akan membuat sepi pengunjung pada objek wisata tersebut, seperti halnya yang di sampaikan oleh:

Menurut bapak Jamil selaku penjual makanan di area objek wisata goa Loyang koro :

“Somoga semakin hari semakin bertambah bagus, baik pembangunan maupun pelayanan terhadap pengunjung agar pengunjung nyaman dan ingin berlama-lama di tempat ini untuk menikmati keindahan objek wisata.”⁶³

Dari hasil wawancara di atas masyarakat mengharapkan pelayanan agar memudahkan parawisatawan dalam dalam mengunjungi serta mengetahui cerita legenda objek wisata yang ada di Aceh Tengah.

4. Penyediaan Informasi Terhadap Objek Wisata

Informasi merupakan hal yang penting dalam mengembangkan atau memperkenalkan suatu produk, semakin banyak informasi yang di sebarakan semakin banyak juga orang yang mengetahui tentang hal tersebut, sama halnya dengan kita mengembangkan suatu objek wisata, perlu di publikasikan agar seluruh umat manusia melihat, begitu juga dengan goa putri pukes dan goa loyang koro, harapan masyarakat terhadap objek wisata tersebut agar objek wisata lebih mudah di dapatkan informasi dan cerita-ceritanya dalam bentuk buku atau jurnal, hal ini sama dengan apa yang di sampaikan oleh.

Menurut Andi sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Kedepannya pembangunan objek wisata ini lebih unik dan cerita tentang gua itu ditulis dibuku dan bagikan kepada para wisatawan, sehingga banyak

⁶³Wawancara dengan Bapak Jamil, sebagai Penjual Makanan di Objek Wisata Goa Loyang Koro, Tanggal 29 Mei 2022.

orang yang bisa mengetahui tentang cerita objek wisata ini”⁶⁴.

Sama halnya harapan dari Nadir sebagai masyarakat sekitar objek wisata:

“Harapan saya kedepan pembangunan tempat wisata ini menjadi lebih menarik lagi dan cerita tentang kisah itu ditulis di dinding atau dibukulah supaya bisa dibaca oleh pengunjung”⁶⁵.

disampaikan lagi harapan dari Hasbi sebagai Imam Meunasah kampung toweren:

“Harapan saya supaya pemerintah lebih luas lagi dalam menyebarkan dan memperkenalkan objek wisata yang ada di kabupaten Aceh Tengah ini, dan menerbitkan buku agar mudah di baca akan sejarah apa saja yang ada di Aceh Tengah, khususnya cerita putri pukes dan gua Loyang koro.”⁶⁶

Sama seperti harapan yang disampaikan bapak Irwansyah sebagai Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Aceh Tengah:

“harapan saya semoga ada bagian dari mahasiswa yang bisa menerbitkan buku tentang cerita-cerita atau sejarah yang ada di takengon ini, guna memudahkan kami dalam memperkenalkan objek wisata yang ada di Aceh Tengah, karena kalo kami selaku dinas mungkin tidak pandai dalam membuat cerita.”⁶⁷

Seperti harapan Menurut Zulkarnain selaku kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah:

⁶⁴Wawancara dengan Andi, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata, Tanggal 09 Juni 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Nadir, sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata, Tanggal 09 Juni 2022.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Hasbi, Sebagai Imam Meunasah Kampung Toweren Tanggal, 25 Mei 2022.

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Irwansyah, sebagai Kepala Bidang Pemasaran Parawisata Aceh Tengah tanggal, 23 Mei 2022.

“Semoga kedepannya objek wisata ini lebih terkenal dan masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi tentang legenda-legenda yang ada di Aceh Tengah, kami sebagai pemerintah juga sedang berusaha dalam mengembangkan seluruh objek wisata yang ada di Aceh Tengah ini, kami berharap semoga mahasiswa generasi saat ini bisa membuat skripsi tentang bagaimana sejarah dan cerita apa saja yang ada di Aceh Tengah, supaya memudahkan untuk dijadikan bahan rujukan dan bacaan bagi parawisatawan.⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan objek wisata ini harus lebih baik lagi dan ditata dengan baik serta pelayanan terhadap pengunjung harus ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi sehingga memuaskan bagi para wisatawan yang berkunjung ketempat ini, bukan hanya karena penasaran saja, akan tetapi dapat menarik perhatian parawisatawan agar rindu dengan objek wisata tersebut sehingga membuat rasa ingin berkunjung lagi, harapan masyarakat merupakan suatu bentuk kepedulian masyarakat terhadap perkembangan objek wisata.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Zulkarnaen sebagai Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah Tanggal, 16 Mei 2022..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “Komodifikasi Legenda Menjadi Objek Wisata Danau Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, melalui Metode Penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif, dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, oleh karena itu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, bentuk Komodifikasi yang telah dilakukan pemerintah terhadap objek wisata legenda putri pukes dan goa Loyang koro di antara lain pemerintah Aceh Tengah, dinas Pariwisata khususnya sebagai pihak yang bertugas mengembangkan destinasi wisata. Telah melakukan Pembangunan dan pengembangan wisata sekaligus penyelamatan objek wisata Gua Loyang Koro dan Putri Pukes, dan melengkapi fasilitas dan memperindah objek wisata tersebut seperti: Melakukan pengecatan bagian dalam dan luar gua, membangun Kamar Mandi, Memperluas tempat parkir, Menyediakan tempat penjual makanan, Menyediakan pemandu untuk menceritakan cerita legenda tentang gua Loyang Koro, dan pemerintah juga melakukan pengembangan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes dengan melakukan beberapa hal diantaranya mengiklankan objek wisata gua Loyang Koro dan Putri Pukes ini melalui: media-media cetak, facebook, instagram, website, Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, Pemerintah mengembangkan objek wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan hasil pendapatan pengelolaan objek wisata tersebut, pemerintah mengambil keuntungan atau masuk dalam PAD sebesar 30% dan 70% untuk pengelola objek wisata.

Kedua, Respon masyarakat terhadap Objek Wisata, disini masyarakat sekitar objek wisata mereka selalu mengsupport dalam hal pembangunan dalam pengembangan objek wisata tersebut, serta

mereka juga ikut dalam hal menjaga dan melestarikan objek wisata, Keterlibatan mereka dalam mengembangkan objek wisata ini dengan cara membuka tempat berjualan seperti makanan, serta menjaga kebersihan di sekitar objek wisata dan juga memberikan dukungan kepada pemerintah untuk menyukseskan pengembangan objek wisata ini.

Dari sini dapat kita lihat dampak positif dari pengembangan pariwisata dapat Memperluas lapangan kerja, Bertambahnya kesempatan berusaha, Meningkatkan pendapatan, Terpeliharanya kebudayaan setempat, dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan. efek yang ditimbulkan dari objek wisata sangat beragam baik itu positif maupun negatif terhadap masyarakat. disamping itu, konsep pariwisata memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya, dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, meningkatkan struktur ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat di uraikan kesimpulan yang telah penulis paparkan, penulis hanya ingin mengajukan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak terkait dalam komodifikasi legenda menjadi objek wisata danau laut tawar di Kabupaten Aceh Tengah.

Komodifikasi yang di lakukan dalam pengembangan objek wisata adalah dengan melengkapi fasilitas yang kurang di setiap objek wisata. penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu skripsi ini terbuka untuk di kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik kedepannya, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan masukan dan rujukan untuk peneliti selanjunya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternative Pendekatan*, (Kencana Prenadamedia 2005)

B. E-book

Eka Pariyanti, Rinnanik, dan Buchori, *Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat)*, (Pustaka Aksara, 2020).
<https://OSF.OI/pvues/dowlond>

C. Jurnal

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018.

Dani Fadillah, “Komodifikasi Seksual Dalam Kepentingan Ekonomi Portal Berita Online” *Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi*, Vol. 45, No. 2, 2015.

Dede Susanti dan Kholil Lur Rochman, “Analisis Analisis Terhadap Komodifikasi Komodifikasi Tubuh Perempuan Dalam Iklan Es Krim Magnum Versi Pink & Black”, *Jurnal Komunika*, Vol. 10, No. 2, 2016..

Eka Nada Shofa Alkhajar, “Menguak Mitos Dan Legenda Dalam Balutan Industry Budaya”, *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 4, No. 2, 2011.

Eko Budi Santoso, Dkk “Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, Vol. 47, No. 2, 2021.

Emmywati, “Pengaruh Kualitas Layanan Yang Terdiri Dari Kenyamanan, Keamanan, Kemudahan Dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Galeri Seni Dan Pusat Meditation Ponorogo Jawa Timur”, *Dalam Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol, 1, No.03. 2016.

Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No.1, 2016.

Lukman Nul Hakim, “Ulasan Metodologi Kualitatif, Wawancara Terhadap Elit, *jurnal Aspirasi* Vol. 4, No. 2, 2013.

Luh Gede Leli Kusuma Dewi, “Usaha Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Beraban dalam Pengelolaan Tanah

- Lot Secara Berkelanjutan” dalam Jurnal Vol.13, No.1 2013.
- Mario Barreto, dan I.G.A.Ketut Giantari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste”, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 4, No. 11, 2015.
- Mia Angeline, “Mitos dan Budaya”, Jurnal Humaniora, Vol. 6 No. 21, 2015.
- Mita Rosaliza, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif” Jurnal Ilmu Budaya, Vol.11, No. 2, 2015.
- Muhammad Aidil Akbar, Radhiah, dan Safriandi, “Nalisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribèe di Gampông Parang Ix, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara”, Jurnal Kande Vol. 2 No. 1, 2021.
- Nanda Rahmi, “Kajian Ekonomi Pariwisata Syariah Kota Banda Aceh” Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8, No.1, 2017.
- Ni Putu Ratna Sari, “Komodifikasi (Komoditifikasi) Dalam Industri Perhotelan di Bali,” Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 16, No. 1, 2016.
- Ridwan Ariandi, dkk “Evaluasi Pengendalian Pencemaran di Perairan Danau Laut Tawar di Kabupaten Aceh Tengah” Jurnal Limontik, Vol. 22, No.1, 2015.
- Rotua Kristin Simamora dan Rudi Salam Sinaga, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara”, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Sandi Hesti Sondak, Rita N Taroreh, dan Yantje Uhing “Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara” Jurnal Emba Vol. 7, No. 1, 2019.
- Sigit Surahman, Annisarizki, dan Rully “Komodifikasi Konten, Khalayak, dan Pekerja Pada akun instagram @SaamanAl_Jugwy” Jurnal Of Communication, Vol. 3, No. 1, 2019.

Sitairesmi Wahyu Handani dan Devi Ratna Nafianti “Perancangan Film Pendek Animasi 3 Demensi Legenda Desa Penyarang” *Jurnal Infotel* Vol. 9, No. 2, 2017

Sutrisno, dan Joni Hamedi “Membangun Masyarakat Sadar Wisata dan Sadar Bencana di Kawasan Danau Lut Tawar Takengon” *Jurnal As-Salam* Vol.2, No. 3, 2018.

Syahril, Iswandi Idris, dan Nurlela, “Pemetaan Potensi Wilayah Produk Unggul Kabupaten Aceh Tengah”, dalam *jurnal JCCS*, Vol.x. No.x ,2012.

Yullya Kartika Ayu, Nurrizati, dan zulfikarni “Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Legenda Orang Sibunian Gunung Singgalang di Pandai Sikek Tanah Datar” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 2013.

Zakirah Azman, Mohd Arif Maulana, dan Rahmat Saleh “Strategi Humas Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh dalam Membangun Banda Aceh sebagai Kota Pariwisata” *Jurnal Peurawi*, Vol. No. 2019.

D. Skripsi :

Aditya Darma, “Legenda Puteri Pukes Ditinjau Dari Perspektif Sejarah Lisan” (Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, 2015)

Ahmad, “Potensi Objek Wisata Kabupaten Aceh Tengah Dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah”, (Skripsi, Universitas Sumatera Utara Fakultas Sastra Program Pendidikan Non Gelar dalam Program Studi Pariwisata Bidang Keahlian Usaha Wisata Medan 2009)

Charisma Pamula, “Komodifikasi Hijab Pada Iklan Pond’s White Beauty Facial Foam Edisi, Jangan Ragu Lihat Hasilnya”(Skripsi, Iain Purwokarto 2020)

Farida Robithoh Widyasti, “Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Parawisata, Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Temanggung” (Skripsi S1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

Fahrul Arrahman Tanjung, “Pengembangan Wisata Religi Islami Makam Syekh Mahmud Fil Hadratut Maut Dalam Perspektif Komunikasi Parawisata di Kabupaten Tapanuli Tengah” (Skripsi, Jurusan Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2019)

Marefa, “Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh” (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017)

Mariati, “Re-Produksi Legenda Tapaktuan Sebagai Objek Wisata Komersial di Aceh Selatan”(Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2018-2019).

Sri Wahyuningsih, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba” (Skripsi, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

E. Wawancara :

Wawancara dengan Ahmad, Sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata pada Tanggal, 08 Juni 2022.

Wawancara dengan Andi, Sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata pada Tanggal 09 Juni 2022.

Wawancara dengan Ani, Sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata pada Tanggal, 08 Juni 2022.

Wawancara dengan Fatimah, Sebagai Pengelola Objek Wisata Goa Loyang Koro Tanggal, 29 Mei 2022.

Wawancara dengan Hasbi, Sebagai Imam Meunasah Kampung Toweren pada Tanggal, 25 Mei 2022.

Wawancara dengan Ikhwan Sebagai Seksi Kerja Inovasi Pelayanan Parawisata Aceh Tengah pada tanggal 23 mei 2022.

- Wawancara dengan Irwansyah Sebagai Kepala Bidang Pemasaran Parawisata Aceh Tengah pada tanggal, 23 Mei 2022.
- Wawancara dengan Isnaini, Sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata pada Tanggal, 08 Juni 2022.
- Wawancara dengan Jamil, Sebagai Penjual Makanan Di Objek Wisata Goa Loyang Koro Tanggal 29 Mei 2022.
- Wawancara dengan Mahran ,Sebagai Pengelola Objek Wisata Putri Pukes Tanggal, 05 Juni 2022.
- Wawancara dengan Nadir, Sebagai Masyarakat Sekitar Objek Wisata pada Tanggal 09 Juni 2022.
- Wawancara dengan Padli Sebagai Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Aceh Tengah pada tanggal, 16 Mei 2022.
- Wawancara dengan Rahmi, Sebagai Penjual Gorengan Di Objek Wisata Putri Pukes pada Tanggal 05 Juni 2022.
- Wawancara dengan Sahdi, Sebagai Geucik Kampung Toweren pada Tanggal, 25 Mei 2022.
- Wawancara dengan Zulkarnaen Sebagai Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah pada tanggal, 16 Mei 2022.

F. Web site

- Badan Pusat Sttistik, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka 2016, (Bpjs Kabupaten Aceh Tengah).<https://www.acehtengahkab.go.id/media/2020.03/kabupaten-aceh-tengah-dalam-angka-20161.pdf> Bpjs Kabupaten Aceh Tengah,(Akses : 20 Oktober 2022)
- Dwifajariato,Aceh Tengah Memiliki Potensi Alam Yang Sangat Alami,<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/aceh-tengah-memiliki-potensi-wisata-alam-yang-alami>(Akses: 20 Oktober 2022).
- Legenda Putri Pukes dan Danau Laut Tawar, <https://histori.id/legenda-putri-pukes-dan-danau-laut-tawar/Amp>,(Akses : 20 Oktober 2022)
- Pusaka Tanah Gayo Danau Laut Tawat, Artikel DJKN, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lhoksemawe/baca-artikel/14642/Pusaka-Tanah-Gayo-Danau-Laut-Tawar.html>,(Akses : 20 Oktober 2022)

Pengembangan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi”,<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-keparawisataan-melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi>,(Akses :20 Oktober 2022)

Undang-Undang Republik Indonesia “ Kepariwisata” Nomor 10 Tahun2009.https://investasiperizinan.ntbprov.go.id/admin_baru/gambar/undangundang%20nomor%2010%tahun%202009%20tentang%20kepariwisataan.pdf, (Akses : 20 Oktober 2022)

<https://Pkk.Acehtengahkab.Go.Id/Halaman/Profil-Kabupaten-AcehTengah#:~:Text=Kabupaten%20Aceh%20Tengah%20berada%20di,Kejeren%2C%20dan%20Simpang%20Tiga%20Redelong/> (Akses: 20 Oktober 2022, 20:15).

Qanun Kabupaten Aceh Tengah “Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Tengah” <https://Jdih.acehprov.go.id/dih/view/3f9e9bb1-24b6-9383-1ba96fef561,Nomor.2.2016>, (Akses: 20 Oktober 2022)

Nomenklatur, Sejarah Gua Loyang Koro, Toweren Uken, Aceh Tengah Indonesia.



Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa Usaha Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
2. Bagaimana Cara Pemerintah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
3. Mengapa Pemerintah Ingin Mengembangkan Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
4. Bagaimana Pemerintah Memberikan Keamanan Dan Kenyamanan Bagi Parawisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
5. Berapa Keuntungan Yang Didapatkan Dari Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
6. Bagaimana Upaya Masyarakat Dalam Mengembangkan Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
7. Bagaimana Masyarakat Menilai Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
8. Apakah Masyarakat Setuju Dengan Pengembangan Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?
9. Apakah Dengan Adanya Objek Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro Dapat Membantu Perekonomian Masyarakat?
10. Bagaimana Dampak Yang Terjadi Dengan Adanya Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?

11. Apa Harapan Masyarakat Terhadap Objek Wisata Putri Pukes Dan Goa Loyang Koro?



LAMPIRAN DOKUMEN DI LOKASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Padli



Wawancara dengan Bapak Irwansyah



Wawancara Bapak Mahran



Wawancara bapak Jamil



Wawancara Ibu Rahmi



Keadaan di dalam Goa Putri Pukes



Goa Putri Pukes





Goa Loyang Koro



DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Zulkarnaen
Jabatan :Kepala Dinas Parawisata Aceh Tengah
2. Nama : Irwansyah
Jabatan :Kepala Bidang Pemasaran Parawisata Aceh Tengah
3. Nama : Padli
Jabatan :Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Aceh Tengah
4. Nama : Ikhwan
Jabatan :Seksi Kerja Inovasi Pelayanan Parawisata Aceh Tengah
5. Nama : Sahdi
Jabatan : Kepala Desa Kampung Toweren
6. Nama : Hasbi
Jabatan : Imam Meunasah Toweren
7. Nama : Jamil

Jabatan :Penjual Makanan Di Objek Wisata Goa
Loyang Koro

8. Nama : Nadir
Jabatan : Masyarakat

9. Nama : Ahmad
Jabatan : Masyarakat

10. Nama : Mahran
Jabatan :Pengelola Objek Wisata Putri Pukes

11. Nama : Andi
Jabatan : Masyarakat

12. Nama : Isnaini
Jabatan : Masyarakat

13. Nama : Fatimah
Jabatan : Pengelola Objek Wisata Goa Loyang Koro

14. Nama : Rahmi
Jabatan :Penjual Gorengan Di Objek Wisata Putri
Pukes

15. Nama : Ani
Jabatan : Masyarakat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas

Nama : Isda Afrisa
Nim : 180305039
Tempat,Tanggal Lahir :Aceh Tengah, 21 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan :Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Gayo
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah :Desa Toweren, Kecamatan Laut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah
Email : isdaafrisa@gmail.com
No hp :082258607837

2. Nama Orang Tua

a. Ayah

:Syuhada
Pekerjaan :Wiraswasta
Alamat :Toweren

b. Ibu

: Ismah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Toweren

3. Riwayat Pendidikan

- a. SDN 2 Laut Tawar Kecamatan Laut Tawar Kabupaten Aceh Tengah (Tahun Lulus 2012)
- b. SMP Terpadu Bustanul Arifin, Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah (Tahun Lulus 2015)
- c. SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Sibreh Kabupaten Aceh Besar (Tahun Lulus 2018)
- d. Universitas UIN Ar-Raniry banda aceh, fakultas ushuluddin dan filsafat, prodi sosiologi agama agkatan 2018-2022.

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis,

Isda afrisa

Nim: 180305039

